



**UNSUR INTRINSIK PADA *TEENLIT*
THE BOY I KNEW FROM YOUTUBE DAN *A SKY FULL OF STAR*
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN
APRESIASI SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

ACHMAD AL AMIN

NPM 16410175

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2021

SKRIPSI

UNSUR INTRINSIK PADA *TEENLI TTHE BOY I KNEW FROM YOUTUBE*
DAN *A SKY FULL OF STARS* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN
PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA

yang disusun dan diajukan oleh

ACHMAD AL AMIN

NPM 16410175

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan

di hadapan Dewan Penguji

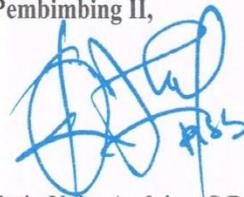
pada tanggal 1 Desember 2021

Pembimbing I,



Dr. Sri Suciati, M.Hum.
NIP 19650316 199003 2002

Pembimbing II,



Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Hum.
NPP 158901483

SKRIPSI

UNSUR INTRINSIK PADA *TEENLIT THE BOY I KNEW FROM YOUTUBE* DAN *A SKY FULL OF STARS* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SAstra DI SMA

Yang disusun dan diajukan oleh

ACHMAD AL AMIN

NPM 16410175

Telah dipertahankan dihadapan Dewan penguji

Pada tanggal 28 Januari 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,



Ketua,
Dr. Asropah, M.Pd.

NPP 936601104

Penguji I

Dr. Sri Suciati, M.Hum

NIP 196503161990032002

Penguji II

Setia Naka Adrian, S.Pd.,M.Pd.

NPP 158901483

Penguji III

Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd.

NPP 118601359

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

NIDN 0607088702

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya- (Q.S. At-Talaq:4).
2. Sebuah permata tidak akan dapat dipoles tanpa gesekan, demikian juga seseorang tidak akan menjadi sukses tanpa tantangan.- Peribahasa Cina.
3. Jadilah manusia yang bermanfaat di manapun berada.

Persembahan:

Dengan bersyukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat yang diberikan. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibu (Satirah) dan Bapakku (Ramidi) yang selalu menyangkiku, mengasihiku, dan mendukungku, serta mendoakanku.
2. Kakak-kakak dan saudara-saudaraku yang tiada henti memberikan dukungan.
3. Universitas PGRI Semarang.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Unsur Intrinsik Pada *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* dan *Asky Full of Stars* Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA” ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan handai taulan juga sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis. Penulis mengakui, bahwa dalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Suciati, M.Hum., sebagai dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
6. Setia Naka Andrian, S.pd., M.hum. sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberi masukan penulis dengan penuh kesabaran dan dedikasi tinggi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI

Semarang yang telah member bekal ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.

8. Bapak Ramidi dan Ibu Satirah sebagai orang tua yang selalu mendoakan, mendukung dan selalu sabar, serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan, memberikan semangat, serta inspirasi selama penulis menyelesaikan skripsi.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca budiman dan dapat mengisi atau menambah referensi yang merupakan tujuan penulis. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesemprunaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, 18, Januari 2021

Penulis


Achmad Al Amin

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani dan *A Sky of Stars* karya Nara Lahmusi yang mengangkat cerita tentang kehidupan remaja anak SMA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah unsur intrinsik pada *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* Dan *A Sky Full of Stars* sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Kemudian tujuan dalam penelitian ini adalah mendiskripsi unsur intrinsik pada *teenlit The Boy I Knew From Youtube* Dan *A Sky Full of Stars* sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan wujud data yang diperoleh melalui penelitian ini berupa kata-kata ataupun wacana/teks. Untuk mendeskripsikan aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar sosial budaya dalam novel *teenlit "The Boy I Knew From Youtube"* karya Suarcani dan novel *teenlit "A Sky Full of Stars"* karya nara Lahmusi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dipergunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam objek penelitian (pengalan wacana *teenlit*). Data-data yang diperoleh diambil dari sumber data dengan membaca novel *teenlit*.

Hasil penelitian ini adalah kedua *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* dan *A Sky of Stars* dapat dikemukakan bahwa kedua *teennlit* ini bisa digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA karena pada unsur-unsur intrinsiknya memiliki keistimewaan serta skema cerita yang mendukung serta dari segi bahasa, psikologi, dan latar sosial budaya pada kedua *teenlit* ini sangat dekat dengan kehidupan remaja masa kini dan mengangkat permasalahan di dunia remaja dengan gaya penceritaan yang sangat komunikatif.

Kata kunci: Novel *teenlit*, segi bahasa, segi psikologi, latar social budaya, ,pembelajaran apresiasi sastra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
1. Manfaat teoretis	6
2. Manfaat praktis.....	7
E. Penegasan istilah	8
F. Sistematika penulisan skripsi	8
BAB IITINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Sumber Data dan Data Penelitian	29
C. Populasi.....	29
D. Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33

F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Teknik Penyajian Hasil Analisi Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Penelitian	36
1. <i>Unsur-Unsur Intrinsik dalam Teenlit The Boy I Knew From Youtube dan A Sky Full of Stars</i>	36
2. <i>Teenlit Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA</i>	55
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Buku, Sinopsis teenlit The Boy I Knew from YouTube....	93
Lampiran 2. Identitas Buku,Sinopsis teenlit A sky Full of Stars	93
Lampiran 3. Usulan Topik Skripsi	97
Lampiran 4. Rekapitulasi Proses Bimbingan	98
Lampiran 5. Berita acara ujian skripsi	99
Lampiran 6. Pengajuan ujian skripsi	99
Lampiran 7. Pernyataan Keaslian Tulisan	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belajar merupakan suatu proses atau perjalanan yang dilakukan agar peserta didik bisa membangun makna atau pemahaman secara maksimal. Rusman (2015:12) berpendapat bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Oleh karena itu, di dalam proses ini guru berpartisipasi sebagai fasilitator atau orang yang mempermudah pembelajaran peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Howard L. Kingskey dalam Rusman (2015:13) yang menyampaikan “*Which behavior (in the broader sence) os originated or changed through practice or traning.*” Belajar adalah proses perubahan perilaku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Selanjutnya Kingskey dalam Rusman (2015:13) menyampaikan bahwa belajar merupakan hasil dari proses, proses yang dimaksud berupa latihan atau praktik. Selain itu, hal yang paling utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dari sebuah proses. Jadi dapat dikemukakan bahwa belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku secara menyeluruh yang diakibatkan oleh interaksi secara individu maupun kelompok.

Sastra adalah bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas. Yang dimaksud adalah olah kata yang menghasilkan suatu kalimat sampai dengan narasi. Pendapat ini didukung oleh Wellek dan Warren (2014:12) yang menyampaikan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif atau sebuah karya seni.

Salah satu tujuan pembelajaran sastra adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh, sehingga menimbulkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra (Efendi dalam Aminudin, 2015:35).

Dalam menggauli karya sastra tersebut terjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan dan setelah itu penerapan. Pengenalan karya sastra dapat dilakukan melalui membaca, mendengar dan menonton. Hal ini tentu dilakukan secara bersungguh-sungguh. Kesungguhan dalam kegiatan tersebut akan mengarah ke tingkat penghayatan. Penghayatan yang baik akan memunculkan rasa empati sehingga apa yang tersaji dalam karya sastra seolah-olah dapat dilihat, didengar dan dirasakan secara langsung. Tahap selanjutnya adalah penikmatan. Pada tahap selanjutnya akan merasakan secara mendalam berbagai keindahan yang terdapat di dalam karya sastra.

Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan sikap. Kurikulum ini memberikan peluang tersendiri untuk pembelajaran sastra. Meskipun tidak semua pembelajaran bahasa Indonesia adalah sastra, tetapi peluang pembelajaran sastra memiliki ruang yang luas. Artinya setiap kompetensi dasar dimungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan sastra.

Salah satu jenis karya sastra yang menjadi tuntutan kurikulum 2013 dan wajib dipelajari oleh peserta didik SMA adalah novel. Novel adalah karya sastra yang di dalamnya berisi cerita tentang kehidupan baik secara alur cerita maupun tokoh-tokoh yang ditampilkan. Dalam novel umumnya disajikan cerita yang diangkat dari peristiwa yang terjadi dalam kehidupan (Praptiwi, 2020:236). Dalam perkembangannya novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novella*, yang secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Dalam dunia sastra, novel terdiri atas novel serius dan novel populer. Novel serius disebut juga sebagai novel yang memiliki nilai sastra yang tinggi, sedangkan novel populer disebut sebagai novel yang lebih mementingkan hiburan semata. Novel populer sebagai salah satu bentuk karya sastra yang di ciptakan sesuai selera serta disukai dan digemari masyarakat. Novel populer diciptakan dengan tujuan untuk memberikan

kesenangan atau hiburan kepada pembaca. Sebagaimana dijelaskan Nurgiantoro (2010:18), novel populer adalah novel yang populer pada zamannya yang digemari para remaja dengan tidak menampilkan masalah kehidupan yang lebih intens. Novel populer umumnya bersifat sementara berkaitan dengan percintaan remaja, dengan cerita yang singkat serta alur cerita yang dibuat lancar dan sangat sederhana sehingga mudah dipahami dengan tujuan menghibur. Akhir cerita sebagian besar bersifat *happy ending*.

Septianie (2012:2) mengatakan bahwa genre novel populer adalah novel *teenlit*. Novel *teenlit* merupakan sebutan untuk genre novel remaja. *Teenlit* sendiri adalah akronim dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu *teenager* yang berarti belasan tahun dan *literature* yang berarti kesusastraan. Mengacu pada pengertian tersebut, *teenlit* dapat diartikan sebagai bacaan bersegmentasi remaja belasan tahun yang mengangkat kehidupan remaja. Membicarakan *teenlit* sendiri tak bisa lepas dari *chicklit*. Perbedaannya, *chicklit* diarahkan pada pasar dewasa 17-26 tahun, sedangkan *teenlit* untuk kaum yang lebih belia, seusia peserta didik SMP dan SMA. Novel ini dapat dikategorikan sebagai hasil karya sastra populer yang kreatif dan imajinatif, dengan segala macam kisah yang memang dialami remaja, mulai proses mencari jati diri, persahabatan dan kisah cinta bertema kehidupan remaja. *Teenlit* seperti halnya novel memiliki unsur intrinsik prosa fiksi yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, gaya bahasa serta sudut pandang. Ketujuh unsur tersebut merupakan unsur yang membangun prosa fiksi (Wellek dkk., 2014:260).

Pembelajaran apresiasi sastra tidak mengalami perubahan signifikan. Banyak kalangan yang merasa sedih dan kecewa dengan hal tersebut. Masyarakat mulai mempertanyakan usaha yang dilakukan selama ini oleh para guru. Para sastrawan pun mengeluh terhadap hasil yang dicapai oleh para guru di lapangan, bahkan beberapa tahun terakhir banyak sastrawan yang turun ke sekolah untuk membantu guru memperkenalkan sastra dan mengingatkan pentingnya membekali peserta didik dengan wawasan tentang sastra yang memadai.

Sebenarnya keluhan dan kekecewaan terhadap hasil pembelajaran sastra tidak hanya baru-baru ini disampaikan. Sejak tahun 1950-an keluhan itu telah disampaikan oleh pemerhati pembelajaran sastra. Lebih lanjut Sayuti (1994:1) memaparkan bahwa kegagalan itu salah satu diantaranya disebabkan oleh proses pembelajaran sastra yang tidak mengena pada sasaran.

Kenyataannya pembelajaran sastra telah jauh membawa peserta didik dari berbagai kegiatan yang dapat menjenuhkan dan membosankan. Bahkan dapat menimbulkan kebencian peserta didik terhadap sastra. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut menghafal, mencatat, mencari berbagai hal tentang sastra dan kemampuan untuk dijadikan sebagai dasar penetapan nilai oleh guru serta dengan sistem ujian yang hanya mementingkan hapalan dan kemampuan reproduksi selanjutnya pertanyaan-pertanyaan ujian yang tidak diarahkan pada kepekaan apresiasi sastra (Sayuti, 1994:3).

Keluhan-keluhan yang muncul tentang rendahnya tingkat apresiasi sastra para peserta didik menjadi bukti kurang berhasilnya pembelajaran sastra selama ini, disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adalah (1) terbatasnya buku dan bacaan yang tersedia untuk pembelajaran sastra di sekolah SMA. (2) rendahnya minat membaca karya sastra pada peserta didik. Pesepsi yang muncul adalah bahwa membaca karya sastra tidak akan mendapatkan manfaat apa-apa, kecuali hanya menciptakan khayalan manusia. Lebih dari itu dorongan untuk menumbuhkan budaya membaca juga tidak didukung oleh lingkungan. Dalam kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, setiap peserta didik pada jenjang SMA diwajibkan membaca lima belas buku sastra (puisi, cerpen, novel dan drama) selama tiga tahun, sedangkan bagi guru jumlah lima belas judul buku sastra itu sebagai target minimal yang harus dicapai. Kedua hal tersebut dianggap sebagai kendala utama yang menyebabkan rendahnya pembelajaran apresiasi sastra selama ini.

Di tengah rendahnya minat membaca peserta didik, *teenlit* terbukti memberi pengaruh positif bagi para remaja Indonesia, khususnya pada minat untuk membaca karya sastra. Hal ini dapat dilihat pada hasil sebuah survei

yang dimuat dalam harian *Republika* (3 April 2005) bahwa *teenlit* telah mampu meningkatkan minat membaca para remaja khususnya remaja putri (Kusmawarti, 2005:23). Minat membaca tersebut umumnya muncul karena *teenlit* merupakan bacaan ringan, mudah dimengerti, kebanyakan menggunakan bahasa lisan yang ditulis dan berisi tentang cerita tentang berbagai hal yang akrab dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Novel *teenlit* di Indonesia jumlahnya sangat banyak. Novel *teenlit* bukan hanya novel *teenlit* Indonesia saja, namun ada juga novel *teenlit* terjemahan. Adapun landasan pemilihan dari novel *teenlit* yang akan dianalisis adalah *teenlit* terbitan Gramedia Pustaka Utama, novel *teenlit* terpopuler di tahun 2020 versi terbitan Gramedia Pustaka Utama. Hanya *teenlit* Indonesia bukan *teenlit* terjemahan. Novel *teenlit* yang akan dianalisis yaitu dua novel *teenlit* dengan judul “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani dan “*A Sky Full of Stars*” karya Nara Lahmusi

Alasan memilih dua novel tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan dari kedua novel *teenlit* tersebut merupakan novel *teenlit* terpopuler di tahun 2020 versi terbitan Gramedia Pustaka Utama, pada novel *teenlit* “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani masih kental dengan budaya Bali serta menggambarkan kehidupan sekolah di Bali, lengkap dengan aturan soal kebaya dan sembahyang tiap pagi. Beberapa percakapan dalam bahasa Bali juga terasa sangat natural dan menarik. Novel *teenlit* “*A Sky Full of Stars*” karya Nara Lahmusi menceritakan seorang anak *cleaning service*, Raya Angkasa yang mempunyai cita-cita setinggi langit kuliah di Kedokteran UI. Untuk itu, ia harus lihai membagi waktu sebagai guru privat bagi murid-murid tajir di sekolahnya demi menambah uang tabungan, dalam novel *teenlit* ini terdapat pesan moral yang penting untuk remaja (dan juga dewasa). Tentang perjuangan meraih mimpi, tentang kesadaran terhadap bahaya rokok, tentang berdamai dengan keadaan.

Pembelajaran novel di sekolah juga menuntut keterlibatan peserta didik baik dari segi fisik maupun mental. Kesiapan serta kesungguhan dalam mengapresiasi novel belum cukup optimal jika tidak ada keterlibatan faktor

kognisi, emosi dan lingkungan sosial budaya. Jika pada akhirnya teks-teks sastra tidak bisa memenuhi kapasitas ketiga faktor tersebut, maka diperlukan adanya bahan pembelajaran alternatif.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka peneliti perlu mengangkat novel *teenlit* sebagai bahan alternatif pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Dengan penelitian yang berjudul Unsur Intrinsik Pada *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* Dan *A Sky Full of Stars* Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan untuk memudahkan penyelesaian penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Unsur Intrinsik Pada *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* Dan *A Sky Full of Stars* sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan untuk memudahkan penyelesaian penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Unsur Intrinsik pada *teenlit The Boy I Knew From Youtube* Dan *A Sky Full of Stars* sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat secara teoretis maupun praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk bahan ajar pembelajaran sastra pada tingkat pembelajaran di sekolah menengah atas.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tentang *teenlit-teenlit* yang layak digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas.
 - c. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi bidang ilmu sastra yang dapat memperkaya pemahaman terhadap aspek bahasa, psikologi dan latar sosial budaya dalam novel *teenlit*.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Manfaat untuk peserta didik
Dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan daya imajinasi dalam mengapresiasi sastra khususnya novel.
 - b. Manfaat untuk pendidik
Dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran apresiasi sastra dan sebagai sumber pembelajaran yang asik dan menyenangkan yang dapat mengefektifkan pembelajaran menjadi lebih berkembang serta kreatif.
 - c. Manfaat untuk sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia sebagai bahan ajar apresiasi sastra.
 - d. Manfaat untuk peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang masih memiliki kaitan dengan metode dan objeknya.

E. Penegasan istilah

Untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu perlu membatasi beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. *Teenlit* adalah bacaan untuk mereka yang berusia antara 13 hingga 19 tahun dan pada umumnya remaja yang masih duduk dibangku sekolah SMP dan SMA atau remaja tahun-tahun pertama yang duduk di bangku kuliah (Viole, 2009:1).
2. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek (Nurgiantoro, 2009:10).
3. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra (Efendi dalam Aminuddin, 2015:35).
4. Bahan ajar adalah alat pembelajaran yang ditulis dengan tata aturan instruksional karena digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, selain itu bahan ajar juga suatu alat pembelajaran yang disusun sesuai kurikulum (Pannen, 1995:13).
5. Kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan melalui praktik, serta seluruh program pembelajaran yang terancam dari institusi pendidikan nasional (Harsono, 2005:7).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini disusun secara tersusun agar mudah dipahami, adapun sistematika tersebut sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, berisikan tentang alasan-alasan mengapa penelitian ini dibuat, rumusan masalah, berisi pokok masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian berisi tentang tujuan dari penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian berisikan uraian manfaat teoritis, praktis,

penegasan istilah, untuk menerangkan istilah-istilah atau makna yang berkaitan dengan judul, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka, berisi tentang pemaparan penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi, landasan teori, berisi mengenai penegasan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, kerangka berpikir berisi tentang kerangka peyusunan perencanaan dalam penelitian, hipotesis penelitian, berisi tentang jawaban sementara dari penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, berisikan tentang novel *teenlit* “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcanidan novel *teenlit* “*A Sky Full of Stars*” karya Nara lahmusi populasi dan sampel berisi tabel 1. Populasi dan tabel 2. sampel. Tehnik pengumpulan data berisi informasi atau sumber lain yang dapat dijadikan refrensi. Instrumen penelitian menggunakan human instrument. Tehnik analisi data dan tehnik penyajian dari hasil analisi data berisi data yang terkait untuk mengolah data dalam penelitian.

Bab IV pada bab ini berisi hasil penelitian mengenai unsur-unsur intrinsik dan penilaian kualitas *teenlit* “*The Boy I Knew From Youtube*”, unsur-unsur intrinsik dan penilaian kualitas *teenlit* “*A Sky Full of Stars*”, serta kecocokan *teenlit* dengan jenjang kelas X, XI, dan XIII SMA.

Bab V penutup, pada bab ini berisikan simpulan dan saran, daftar pustaka serta lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *teenlit* telah dilakukan oleh banyak peneliti, beberapa di antaranya adalah Haryati Setyaningsih (2009), Deborah Pangaribuan (2009), Apri Wulandari (2008), Aryani Rani Anggun P.N. (2013), dan Hendro Ejo Setiawan (2020). Penelitian serupa juga sudah dipublikasikan melalui jurnal dalam bentuk artikel seperti Jurnal Suluk indo Universitas Diponegoro dan *Jurnal of Humanities*.

Setyaningsih (2009) melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Novel *Anak Rantau* Karya Ahma Fuadi sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Tahun 2009”, dengan hasil (1) novel “*Anak Rantau*” sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa yang di miliki oleh peserta didik SMA dan di dalamnya tidak menggunakan satuan bahasa yang bernilai kasar; (2) novel “*Anak Rantau*” sesuai dengan tingkat psikologi peserta didik SMA dan di dalam tidak memuat cerita yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologi peserta didik SMA ke arah yang salah atau menyimpang; (3) novel “*Anak Rantau*” memuat isi (latar belakang budaya) yang erat kaitannya dengan latar belakang budaya yang ada di Indonesia dan tidak ada muatan cerita berupa kebudayaan menyimpang yang dieskpos secara vulgar atau mendalam; dan (4) novel “*anak rantau*” sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahasa Indonesia (KD dan pendidikan karakter). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek psikologi pembaca, aspek latar belakang budaya dan aspek kesesuaian novel tersebut dengan tuntutan kurikulum 2013 (KD dan pendidikan karakter), dengan kata lain tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan novel “*Anak Rantau*” karya Ahmad Fuadi, jika dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra tingkat SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya dokumen novel “*Anak Rantau*” karya Ahmad Fuadi, cetakan kelima, sesuai

dengan sumber datanya wujud data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog atau kutipan-kutipan dan dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah *human instrument*, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model miles dan huberman.

Deborah (2009) melakukan penelitian dengan judul “Unsur-unsur Intrinsik *Teenlit* Warrior Sepatu Untuk Sahabat Karya Arie Saptaji dan Implementasinya” dengan hasil dua macam analisis data, yaitu analisis unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema dan amanat, dan alur, perwatakan dan latar, dan implementasi unsur-unsur intrinsik *teenlit warrior* sepatu untuk sahabat karya Arie Saptaji dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan setiap unsur intrinsik dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Implementasi pembelajaran itu memiliki tahapan pembelajaran yaitu materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber bahan pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Wulandari (2008). Meneliti secara kualitatif dengan menggunakan teori deskriptif. Penelitian ini mengkaji “Struktur *Novel Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari serta Implementasinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA”. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur novel Ahmad Tohari yang terdiri dari tokoh/alur, latar, tema dan amanat (2) mendeskripsikan hubungan antara unsur tokoh, alur, latar, tema dan amanat dalam novel “*Berkisar Merah*” (3) mendeskripsikan implementasi aspek tokoh dalam novel “*Berkisar Merah*” karya Ahmad Tohari dengan pembelajaran sastra di SMA berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan peninjauan aspek psikologi, aspek bahasa serta aspek latar belakang, peserta didik dapat simpulan bahwa hasil analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam novel “*Berkisar Merah*” karya Ahmad Tohari dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester satu.

Jurnal Suluk Indo Universitas Diponegoro dengan judul artikel “Minat, Motif, tujuan, Manfaat Membaca *teenlit* dan Peran Perpustakaan” oleh Angun P.N. (2013) dengan Studi kasus mahasiswa jurusan Sastra Indonesia pengguna perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dengan penentuan sampel melalui *stratified random sampling* yang mengambil 40 mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Selain itu, penelitian mengacu pada teori resepsi sastra dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, pembaca mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat. Tujuan dari penelitian adalah mengungkap minat, motif, tujuan, dan manfaat membaca novel *teenlit*, bagi mahasiswa jurusan sastra Indonesia dan menjelaskan peranan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dalam menunjang minat baca mahasiswa jurusan Sastra Indonesia, dengan hasil minat baca mahasiswa terhadap *teenlit* adalah tinggi. Sebagian dari mahasiswa telah membaca *teenlit* lebih dari sepuluh judul. Mahasiswa merasakan manfaat setelah membaca novel *teenlit* seperti merasa pintar (32,5%), merasa lebih dewasa (42,5%), merasa percaya diri (35%), lebih mandiri (35%), merasa lebih berani (35%), merasa lebih bersemangat (60%), merasa mudah berteman (47,5%), merasa lebih gaul (45%). Tujuan mahasiswa membaca *teenlit* supaya merasa senang/terhibur (55%) menambah pergaulan (12,5%), menambah pengalaman atau pengetahuan (27,5%) dan menambah percaya diri (2,5%).

Selanjutnya jurnal SASDAYA Gajah Mada *Journal of Humanities* dengan judul artikel “Media literasi Alternatif: Studi Kasus pada *Teenlit* di Postingan Instagram Akun Sastraarabcom” oleh Setiawan (2020). Penelitian ini mengkaji perkembangan *teenlit* terhadap kehidupan dunia remaja, salah satunya *teenlit* yang ada dalam media jejaring sosial ada pada akun instagram “sastraarabcom” yang banyak diminati oleh netizen khususnya para remaja di Indonesia, terbukti sejauh ini akun tersebut memiliki follower 47.900, dan 80 persen akun tersebut diikuti oleh para remaja pada, akun instagram “sastraarabcom”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan *teenlit* yang ada di dalam postingan “sastraarabcom” dapat digunakan

sebagai media untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan remaja, dengan hasil membaca *teenlit* dengan ancangan literasi kritis dapat menjadikan media alternatif dalam meningkatkan literasi remaja untuk mampu membaca dan memahami isi bacaan.

B. Landasan Teori

Teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini adalah pembelajaran apresiasi sastra di SMA, Unsur Intrinsik *Teenlit* Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA dan Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra.

1. Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengantarkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran di sekolah secara umum untuk menyiapkan peserta didik agar dapat hidup dalam masyarakat sebagai manusia yang bermanfaat yaitu mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (Gino,2000:18). Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran sastra tidak hanya membuat peserta didik mengenal, memahami serta menghafal definisi sastra dan sejarah sastra, melainkan untuk menumbuhkan akal budi pekerti peserta didik melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra serta kegiatan telaah sastra sehingga tumbuh suatu kemampuan untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan.

Dalam kurikulum mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP,MTS,SMA dan MA, tujuan pembelajaran apresiasi sastra yaitu “peserta didik dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”. Pada rumusan tujuan tersebut terdapat tiga aspek dalam tujuan pembelajaran apresiasi sastra yaitu aspek kognisi terdapat pada pernyataan, “meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan berbahasa’’ pada dasarnya mempelajari apresiasi sastra adalah mempelajari bahasa. Dengan mempelajari sastra kemampuan berbahasa akan terolah. Hal ini terlihat juga dalam tujuan pembelajaran yang lebih khusus sebagai berikut 1. Peserta didik menguasai bermacam-macam majas, makna ungkapan dan makna peribahasa. 2. Peserta didik menguasai ciri-ciri pembentuk puisi, prosa, drama, kritik dan esai. Selain itu melatih kemampuan berbahasa, mempelajari sastra dapat meningkatkan pengetahuan, karna sastra erat kaitannya dengan kehidupan.

2. *Teenlit* sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA

a. Pengertian *Teenlit*

Bahan pembelajaran apresiasi sastra seperti cerpen, puisi, naskah drama dan novel adalah bentuk karya sastra yang dapat membantu pembelajaran apresiasi sastra. Selanjutnya salah satu jenis karya sastra yang menjadi tuntutan kurikulum 2013 dan wajib dipelajari oleh peserta didik SMA adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Dalam dunia sastra, novel terdiri atas novel serius dan novel populer. Novel serius disebut juga sebagai novel yang memiliki nilai sastra yang tinggi, sedangkan novel populer disebut sebagai novel yang lebih mementingkan hiburan semata. Salah satu novel populer adalah novel *teenlit*. Novel *teenlit* merupakan jenis novel yang dikhususkan bagi remaja.

Secara etimologi, *teenlit* adalah akronim dari kata dalam bahasa inggris, yaitu *teenager* dan *literature*. Selanjutnya mengacu pada pengertian tersebut *teenlit* dapat di artikan sebagai bacaan yang bersegmentasi remaja belasan tahun yang mengangkat kehidupan remaja. *Teenlit* sebenarnya bukan fenomena baru dalam dunia sastra. Novel *teenlit* menjadi novel populer karna isinya tidak banyak menggambarkan permasalahan kehidupan secara *intens* dari hakikat kehidupan. Munculnya istilah *teenlit* pada tahun 2000 mampu

memberikan dampak positif, salah satunya tentang keberhasilan para penulis *teenlit* dapat mendorong siapa saja untuk bisa mengikuti jejak penulis, karna beberapa karya *teenlit* berawal dari sebuah buku harian dan dapat menegaskan kembali bahwa menulis tidak serumit yang dibayangkan (Pramesti,2011:17). Membahas *teenlit* tentu tidak jauh dari *chicklit*, yang dimana perbedaannya adalah *chicklit* ditujukan pada pasar gadis desasa berumur 17-26 tahun, sedangkan *teenlit* diarahkan untuk seusia peserta didik SMP dan SMA, perbedaan yang mudah untuk membedakan antara keduanya bisa dilihat dari sampul buku yang tertulis *teenlit* atau *chicklit* (Pramesti, 2011:12). *Teenlit* merupakan salah satu fenomena dalam sastra populer yang dimana merupakan cikal-bakal yang dikemukakan oleh Jakob Sumardjo yang mengatakan bahwa; sastra moderen yang kita kenal sekarang di Indonesia berasal dari kebudayaan barat, dan sastra barat yang berpengaruh di Indonesia adalah sastra barat dalam perkembangan mutahirnya pada abad ke-19. Dalam sastra barat, pada waktu itu telah berkembang sastra populer di lingkungan kaum remaja yang meniru sastra kaum borjuis yang lebih terpelajar (Sumardjo,Saini, 1995:7-8).

Selanjutnya *teenlit* menjadi novel populer karna isinya tidak banyak menggambarkan permasalahan kehidupan secara *intens* dari hakikat kehidupan dan sastra populer juga membawai unsur-unsur pembangun yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik novel sendiri terdiri dari alur, tema, penokohan, sudut pandang, amanat dan latar. Unsur ekstinsik novel berhubungan dengan pengaran, yaitu tentang latar belakang pendidikan pengaran, biografi kehidupan sosial pengarang dan psikologi pegarang.

b. Unsur-Unsur Pembangun*Teenlit*

Teenlit merupakan karya sastra jenis prosa yang merupakan perkembangan gaya penulisan. Unsur-unsur pembangun *teenlit* sama dengan unsur-unsur pembangun novel, yaitu tema, alur, penokohan, gaya bahasa, amanat serta sudut pandang.

1) Tema

Menurut (Sudjiman, 1991:50), tema adalah gagasan ide, pikiran utama yang mendasari karya sastra. Tema biasanya tidak jauh dari pelukisan latar dalam karya sastra yang tergambarkan dalam penokohan di dalam cerita. Tema bahkan mampu menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa di dalam suatu alur, ada kalanya gagasan itu lebih dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan berbagai unsur yang membangun karya sastra.

Selanjutnya tema dapat dipandang sebagai dasar dari cerita atau dasar umum yang dipergunakan untuk menggambarkan cerita (Nurgiantoro, 2007:70). Selanjutnya Bouton via Sudjiman (1991:58) menjelaskan bahwa tidak ada novel tanpa tema karena tak mungkin menulis tidak dengan sesuatu yang dapat kita temukan. Selanjutnya di dalam sebuah novel terdapat aspek-aspek kehidupan untuk diperhatikan tentang apa yang menarik dalam hidup atau kita dapat belajar banyak tentang hidup dengan menemukan apa yang orang lain anggap penting.

2) Alur

Alur adalah unsur fiksi yang penting. (Santon, 1965:14) mengemukakan alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, atau peristiwa, namun kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Peristiwa-peristiwa cerita ditunjukkan lewat perbuatan, atau tingkah laku serta sikap tokoh utama dalam cerita.

Tasrif (dalam Nurgiantoro, 2002:149-150) membedakan tahapan alur menjadi lima bagian, sebagai berikut.

a) Penyituasian

Tahap ini berisi pelukisan dan pengenalan situasi tokoh cerita.

b) Konflik

Tahap ini berisi masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa terjadinya konflik mulai dimunculkan.

c) Peningkatan konflik

tahap ini berarti konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang.

d) Klimaks

tahapan ini berisikan konflik atau pertentangan yang terjadi pada tokoh cerita ketika mencapai titik puncak.

e) Penyelesaian

tahap ini berisi penyelesaian dari konflik yang sedang terjadi. Selanjutnya jalan peristiwa yang membentuk sebuah cerita terjadi dalam sebuah urutan waktu. Menurut Nurgiantoro (2007:153-156), dalam urutan waktu ada tiga jenis alur yaitu, alur maju, alur mundur dan alur campuran atau gabungan.

a) Alur maju

Alur maju yaitu apabila pengarang dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menggunakan urutan waktu maju dan lurus. Hal ini di tandai dengan pengenalan masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah.

b) Alur mundur

Alur mundur yaitu, apabila pengarang mengurutkan peristiwa yang tidak dimulai dari peristiwa awal. Hal ini ditandai dari peristiwa tengah atau akhir.

c) Alur campuran

Alur campuran yaitu, apabila cerita berjalan secara kronologis namun sering terdapat adegan-adegan sorot balik.

3) Penokohan

Tokoh merupakan bagian atau unsur dari suatu keutuhan *artistic* yakni sastra yang selalu menunjukkan keutuhan *artistic* (kenney, 1986). Di dalam suatu cerita tokoh hadir lebih dari seorang yang disebut sebagai tokoh utama dan tokoh pendamping (Sudjiman, 1991). Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran penting dalam sebuah cerita, manjadi sorotan dalam sebuah cerita karena kemunculannya menjadikan pusat sorotan dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Adapun tokoh pendamping adalah tokoh yang kedudukannya tidak utama atau tidak terlalu tersorot dalam cerita, tetapi kedudukannya sangat membantu untuk bisa mendukung tokoh utama.

4) Gaya bahasa

Gaya bahasa dalam karya sastra merupakan salah satu sarana sastra yang turut memberika kontribusi yang sangat penting dalam memperoleh efek estetik atau penciptaan makna. Setiap diksi yang dipakai dalam karya sastra memiliki tautan emoti, moral dan ideologis disamping makna yang netral (Sudjiman, 1995:15-16). Selanjutnya Ratna, (2007:231) mengatakan bahwa aspek aspek keindahan sastra justru terkandung dalam pemanfaatan gaya bahasanya. Maka dari itu gaya bahasa sangat berperan penting dalam menentukan nilai estetik karya sastra. Adapun unsur-unsur gaya bahasa dalam karya sastra yaitu;

- a) Fonem (*phonem*), pemanfaatan bunyi-bunyi tertentu sehingga menimbulkan orkestrasi bunyi yang indah, misalnya asonasi dan alitrasi, eufoni dan kokofono, rima dan irama (terutama pada puisi).
- b) Leksikal atau diksi (*diction*), misalnya penggunaan kata konotif, konkret, vulgar, kosa kata bahasa daerah, kata asing, nama diri dan kata seru khas.

- c) Kalimat atau bentuk sintaksis, misalnya struktur kompleks, sederhana, inverse, panjang atau pendek kalimat.
- d) Wacana (*discourse*), misalnya kombinasi kalimat, paragraf, termasuk alih kode dan campur kode dalam paragraf serta bait puisi.
- e) Bahasa figurative (*figurative language* atau *figure of speech*) adalah bahasa kiasan yang meliputi majas, idiom dan peribahasa.

5) Amanat

Menurut (Sudjiman, 1991:57), amanat adalah suatu ajaran moral atau sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Jika pesan itu di sampaikan dalam tingkah laku tokoh diakhir cerita disebut amanat implisit, dan jika pesan itu disampaikan pengarang di tengah atau ahir cerita menyampaikan seruan, saran perigatan atau sebuah nasehat berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita itu disebut amanat eksplisit. Selanjutnya amanat adalah sebuah pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya kepada pembaca.

6) Latar

Menurut (Sudjiman, 1991:46), latar adalah suatu keterangan, petunjuk atau sebuah acuan yang berkaitan dengan waktu serta ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita yang membangun latar latar cerita. Latar yang membangun suatu cerita dapat dibedakan menjadi latar sosial dan latar fisik atau sering disebut material (Hudson melalui Sudjiman, 199:44). Selanjutnya latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat serta kelompok-kelompok sosial, adat budaya, cara hidup dan bahkan bahasa yang melatari peristiwa. Sedangkan yang dimaksud dengan latar fisik adalah tempat dalam cerita yang wujudnya fisik adalah bangunan serta daerah. Selanjutnya latar berfungsi menghidupkan

cerita dan dengan adanya latar segala peristiwa yang dialami penulis dapat dirasakan oleh pembaca.

7) Sudut pandang

Sudut pandang adalah sebagai posisi pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita (Stanton, 1975), untuk mengisahkan tokoh dalam sebuah novel, pengarang dapat memosisikan diri dari sudut mana pengarang akan menyajikannya, sudut pandang pada garis besarnya hanya ada dua yaitu, *insider* yaitu pengarang ikut mengambil peran dalam sebuah cerita. *Outsider* yaitu pengarang berdiri sebagai orang yang berada di luar cerita. Lebih lanjut (Aminudin, 1991) mengatakan sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya, sebelum membuat cerita dan menulis sastrawan lebih dahulu menentukan siapa yang menjadi subjek. Selanjutnya Stanton (1979) membagikan sudut pandang dalam empat tipe sebagai berikut;

a) *First- person- central*

Sudut pandang orang pertama sentral atau dikenal juga sebagai akuan sertain, dalam cerita itu tokoh sentralnya adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita. Ada dua kemungkinan mengenai si aku atau saya dalam cerita ini yaitu aku sebagai pengarang atau si aku sebagai bukan pengarang, seolah-olah pembaca mendengar cerita dari pelakunya sendiri.

b) *First- person- periplural*

Sudut pandang orang pertama sebagai pembantu atau disebut sebagai akuan tak sertain, adalah sudut pandang ketika tokoh aku hanya menjadi pembantu yang mengantarkan tokoh lainnya yang lebih penting.

c) *Third- person- omniscient*

Sudut pandang orang ketiga mahatahu atau disebut juga dia an-maha tahu, yaitu pengarang diluar cerita dan menjadi pengamat mahatahau.

d) *Third- perdon- himted*

Sudut pandang orang bekerja terbatas atau disebut juga diaan terbatas, yaitu pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak ceritanya. Pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

3. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra

Kriteria pemilihan bahan ajar sastra menurut Rahmanto(1993:27) meliputi tiga aspek sebagai berikut.

a. Bahasa

Penguasaan suatu bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak jelas pada setiap individu. Sementara perkembangan karya sastra melewati tahap-tahap yang meliputi banyak aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam sastra ini tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tapi juga faktor-faktor lain seperti cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya sastra, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Selanjutnya agar pengajaran sastra dapat lebih berhasil kiranya perlu mengembangkan keterampilan khusus untuk memilih bahan pengajaran sastra yang bahan ajarnya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa(Rahmanto, 1988:27).

Ketepatan pemilihan bahan ajar ditinjau dari segi kebahasaan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut;

- 1) Memilih bahan ajar berdasarkan wawasan yang ilmiah, misalnya memperhitungkan kosakata baru, memperhatikan dari segi tata bahasa.
- 2) Mempertimbangkan situasi dan pengertian isi wacana termasuk ungkapan dan referensi yang ada.
- 3) Memperhatikan cara penulisan dalam mengungkap idenya dan hubungan antara kalimat dalam wacana sehingga pembaca dapat memahami kata-kata kiasan yang digunakan dalam wacana tersebut dengan baik (pengunaan bahasa yang dimaksud seperti penggunaan kata asing, kata bermakna denotasi dan konotasi, kata konkret dalam kajian).

Seorang guru hendaknya selalu berusaha memahami tingkat kebahasaan siswa-siswanya sehingga berdasarkan pemahaman itu guru dapat memilih materi yang cocok untuk disajikan, serta dalam usaha meneliti ketetapan teks yang terpilih, guru hendaknya tidak hanya memperhatikan kosa kata dan tata bahasa, tetapi perlu mempertimbangkan situasi dan pengertian isi wacana termasuk ungkapan dan referensi yang ada. Disamping itu perlu diperhatikan cara penulisan menuangkan ide-idenya dan hubungan antar kalimat dalam wacana itu sehingga pembaca dapat memahami kata-kata kiasan yang digunakan (Rahmanto, 2000:28).

Selanjutnya aspek bahasa yang diamati dalam penelitian ini ialah pertimbangan bahasa yang meliputi pemahaman peserta didik mengenai kosa kata, variasi kalimat, dan gaya bahasa pengarang yang termasuk di dalamnya adalah gaya tutur prokem dan bagasa slang khas anak muda atau biasa di sebut sebagai bahasa gaul.

b. Psikologi

Pemilihan materi pembelajaran sastra dari sudut pandang psikologi sangat penting, hal ini disebabkan secara psikologi anak memiliki fase-fase perkembangan yang dapat dimanfaatkan dalam

meningkatkan kemampuan mengapresiasi. Dalam memilih bahan ajar sastra, tahap-tahap perkembangan psikologi ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya inggat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi (Rahmanto, 1988:28-29).

Selanjutnya Rahmanto (1988:29) mengemukakan empat tahap dalam perkembangan psikologi anak yaitu, tahap penghayal, tahap romantik, tahap realistik, tahap generalisasi

1) Tahap pengkhayal (8-9 tahun)

Pada tahap ini imajinasi anak belum banyak diisi hal-hal nyata tapi masih penuh dengan berbagai fantasi kekanakan. Cerita yang cocok untuk anak usia 8-9 tahun, misalnya superman, spiderman, power ranger dan sebagainya.

2) Tahap romantika (10-12 tahun)

Tahap ini anak muda meningkatkan fantasi dan mengarahkan ke realitas. Meskipun pandangannya tentang dunia ini masih sederhana, pada tahap ini anak telah menyukai cerita-cerita kepahlawanan, petualangan dan kejahatan. Cerita yang cocok untuk anak usia 10-12 tahun ini adalah kisah bawang merah dan bawang putih, cinderella dan sebagainya.

3) Tahap realistik (13-16 tahun)

Pada tahap ini anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasi dan sangat terlibat pada realitas atau benar-benar terjadi, mereka akan terus berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti, faktanya untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata. Cerita yang cocok untuk anak usia 13-16 tahun, misalnya cerita yang terdapat dalam sebuah sinetron di stasiun televisi Indonesia.

4) Tahap generalisasi (16 tahun ke atas)

Pada tahap ini anak tidak lagi berminat pada hal-hal praktik saja, tetap juga berminat untuk mencaritau dan menemukan konsep-

konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Karna dengan menganalisisnya fenomena mereka berusaha menemukan dan mengembangkan serta sanggup merumuskan penyebab utama dari fenomena itu yang terkadang mengarah ke hal-hal fantasi untuk menemukan keputusan keputusan moral. Karya sastra yang terpilih untuk dijadikan hendaknya sesuai dengan tahap psikologi umumnya. Cerita yang cocok untuk usia 16 tahun keatas yaitu cerita yang terdapat dalam sinetron yang di putar di televisi misalnya cahaya dan cinta indah.

Selanjutnya menurut Rene wellek dan Austin warren (1990:90) istilah psikologi sastra merupakan: (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, (2) studi proses kreatif (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra dan (4) mempelajari dampak sastra pada pembaca atau psikologi pembaca. Selanjutnya dari keempat studi diatas dalam penelitian ini yang lebih dominan adalah studi mengenai psikologi pembaca.

Karya sastra yang terpilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologi pada umumnya dalam satu kelas. Tentu saja, tidak semua peserta didik dalam satu kelas mumpuni tahapan psikologi yang sama, tetapi guru hendaknya menyajikan karya sastra yang setidak-tidaknya secara psikologi dapat menarik minat sebagian besar siswa dalam kelas itu (Rahmanto, 2000:31).

Selanjutnya aspek psikologi yang diamati dalam penelitian ini adalah kompleksitas masalah atau sebuah konflik cerita, kedekatan emosional sebuah karya dengan peserta didik, peserta didik tidak harus mengerti dan memahami sebuah alur cerita, melainkan juga terlibat secara emosional dengan cerita tersebut serta pengaruh psikologi yang di timbulkan terhadap peserta didik.

c. Latar sosial budaya

Latar sosial budaya dalam suatu karya sastra meliputi faktor kehidupan dan lingkungannya. Latar belakang tertentu yakni geografi,

sejarah, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berfikir, nilai-nilai masyarakat dan lainnya. Biasanya peserta didik anak mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan mempunyai sebuah kesamaan dengan mereka dan orang-orang di sekitar mereka.

Selanjutnya Rene Wellek dan Austin Warren (199:111-113) menyatakan bahwa; (a) sosiologi pengarang, profesi pengarang dan institusi sastra dan masalah yang berkaitan adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sastra, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlibat dari berbagai kegiatan pengarang diluar karya sastra, (b) isi karya sastra, tujuan dan hal-hal yang tersirat dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial dan (c) tentang permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra atau dampak sastra terhadap masyarakat.

Selanjutnya beberapa pemikiran dasar yang mempersoalkan hubungan antara sastra dengan masyarakat juga diungkapkan oleh Yudiono (2000:3) sebagai berikut; (a) karya sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan banyak orang, (b) pengarang itu anggota suatu masyarakat yang terikat oleh status sosial tertentu, (c) bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra adalah bahasa yang ada dalam masyarakat juga, jadi bahasa itu merupakan ciptaan sosial, (d) karya sastra mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan pengarang dan pikiran pengarang itu dari pantulan hubungan seseorang sebagai pengarang dengan orang lain atau masyarakat.

Dari beberapa pemikiran-pemikiran diatas selanjutnya mengenai latar sosial budaya yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah aspek sosial budaya dalam suatu karya sastra yang dekat dengan remaja serta

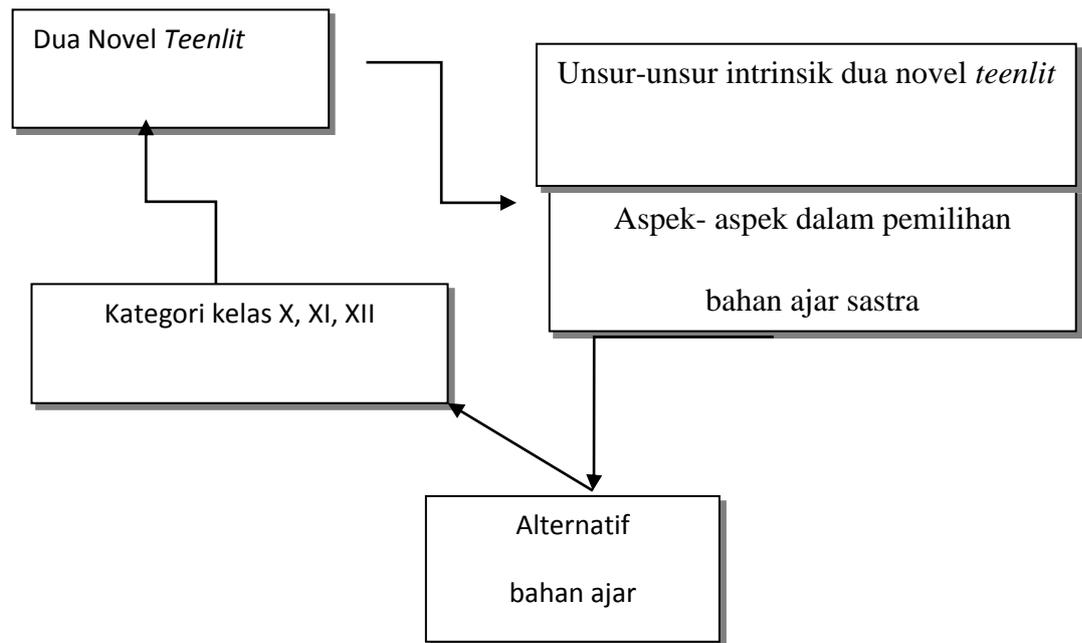
nilai-nilai masyarakat di lingkungan, khususnya lingkungan peserta didik SMA.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menawarkan alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra yang merupakan pembelajaran kongnitif afektif yang bertujuan untuk meningkatkan sikap apresiasi peserta didik terhadap sebuah karya sastra yang diharapkan dalam mengapresiasi dan menikmati sebuah karya sastra dengan menggunakan sebagai sarana alternatif bahan ajar sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra di SMA.

Selanjutnya dalam penelitian ini akan mengangkat beberapa judul novel *teenlit* untuk digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Dua *teenlit* dengan judul “*The Boy I Knew From Youtube*” dan “*A Sky Full of Stars*”, ini akan diteliti melalui penilaian bahan ajar apresiasi sastra dari aspek bahasa, psikologi dan latar sosial budaya serta dikategorikan dalam tiap jenjang kelas sebagai *teenlit* yang sesuai untuk bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

Selanjutnya untuk memperjelas kegiatan penelitian ini, peneliti mengambarkannya dalam bentuk bagan kerangka berpikir sebagai berikut;



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kajian yang telah peneliti paparkan maka dapat dirumuskan hipotesisi, bahwa kelayakan *teenlitthe boy i knew from youtube* dan *a sky full of stars* sebagai alternatif bahan ajar bahan pembelajaran apresiasi sastra akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau kajian pustaka. Penelitian pustaka artinya mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) untuk menunjang penelitian (Hasan, 2002:45). Penelitian studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan, contoh penelitian ini adalah penelitian sejarah, penelitian benda (buku) dan berbagai penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan. Menurut Mardalis penelitian kepustakaan salah satunya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah lainnya. Hakikatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utamanya bagi pelaksanaan penelitian lapangan atau dikatakan sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogday dan Taylor (melalui Moleong,2006:4) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif yang dimana wujud data yang diperoleh melalui penelitian ini berupa kata-kata ataupun wacana/teks. Selanjutnya hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi data-data yang sudah dibatasi dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya hasil penelitian dirumuskan setelah semua data dianalisis. Peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan

aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar sosial budaya dalam novel *teenlit* “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani dan novel *teenlit* “*A Sky Full of Stars*” karya nara Lahmusi

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data adalah benda, hal, orang, atau tempat peneliti mengamati dan membaca (Arikunto, 1990:116).Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini adalah dua novel *teenlit* sebagai berikut;

1. Novel *teenlit* “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani. Dengan jumlah halaman 254, penerbit gramedia utama pada febuari 2020.
2. Novel *teenlit* “*A Sky Full of Stars*” karya Nara Lahmusi. Dengan jumlah halaman 244, penerbit gramedia utama pada sebtember 2019.

Data yang akan diambil dari penelitian ini adalah dua novel diatas mengenai kosakata, variasi kalimat dan gaya bahasa pengarang serta gaya tutur khas anak muda, psikologi pembaca dan sosial budaya Yang mengindikasikan terpenuhinya Aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar sosial budaya yang sesuai dengan kriteria bahan pembelajaran.

C. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang mempunyai arti jumlah penduduk. Selanjutnya pada kata populasi, kebanyakan akan menghubungkan dengan masalah-masalah kependudukan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi populer dan sering digunakan di berbagai keilmuan. Dalam penelitian populasi sangat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran peneliti, seperti halnya menurut Sugiono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah novel *teenlit* terpopuler di tahun 2020 versi terbitan Gramedia pustaka utama.

Tabel populasi:

No	Judul teenlit	Penulis	Tahun	Penerbit
1.	Jingga untuk Matahari	Esti Kinasih	2017	Gramedia Pustaka
2.	Teka-Teki terakhir - Cover Baru	Annisa Ihsani	2017	Gramedia Pustaka
3.	Jingga dalam Elegi - Cover Baru	Esti Kinasih	2011	Gramedia Pustaka
4.	Fourth Element	Luna Torashyngu	2017	Gramedia Pustaka
5.	Cinder Ana On Duty	Sofi Meloni	2017	Gramedia Pustaka
6.	Ada Apa Dengan Cinta	Silvarani	2006	Gramedia Pustaka
7.	After Tunangan	Agnes Jessica	2020	Gramedia Pustaka
8.	D'Angel#4: Life	Luna Torashyngu	2019	Gramedia Pustaka
9.	Mawar Merah#4: Masquerade	Luna Torashyngu	2019	Gramedia Pustaka
10.	Jangan Diklik: Rahasia Ayu	Lexie Xu	2020	Gramedia Pustaka

11.	Troublemaker Couple	Pretty Angelia	2019	Gramedia Pustaka
12.	Zero Class#2: Revelation	Pricillia A.w.	2014	Gramedia Pustaka
13.	Our Little Chance	Pricillia A.w.	2019	Gramedia Pustaka
14.	Pelangi Untuk Rida - Cover Baru	Luna Torashyngu	2013	Gramedia Pustaka
15.	The Boy I Knew from YouTube	Suarcani	2020	Gramedia Pustaka
16.	D'Angel - Cover Baru	Luna Torashyngu	2019	Gramedia Pustaka
17.	Mawar Merah#1: Mosaik - Cover Baru	Luna Torashyngu	2019	Gramedia Pustaka
18.	Mawar Merah#2: Metamorfosis - Cover Baru	Luna Torashyngu	2009	Gramedia Pustaka
19.	A Sky Full Of Stars	Nara Lahmusi	2019	Gramedia Pustaka
20.	Heart Reset	Trissella	2007	Gramedia Pustaka

D. Sampel

Sampel *berasal* dari bahasa Inggris “*sample*” yang memiliki arti contoh, comotan atau mencomot yaitu mengambil sebagian saja dari yang banyak. Dalam hal ini dimaksud dengan banyak adalah populasi. Selanjutnya dalam sebuah penelitian tidak selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memakan banyak waktu dan biaya. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel dimana sampel yang di ambil adalah sampel yang benar-benar representasi atau yang mewakili seluruh populasi.

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian dan dalam suatu penelitian yang menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel adalah memperhitungkan masalah efisiensi waktu dan biaya serta masalah ketelitian dimana peneliti dengan pengambilan sampel dapat mempertimbangkan ketelitian karena jika penelitian terhadap populasi belum tentu dapat dilakukan secara teliti.

Dalam teknik pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik sampel *random sampling*. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:83) teknik sampel *random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi.

Tabel sampel:

No	Judul teenlit	penulis	Tahun	Penerbit
1.	A Sky Full of Stars	Nara Lahmusi	2019	Gramedia Pustaka
2.	The Boy I Knew from YouTube	Suarcani	2020	Gramedia Pustaka

E. Teknik Pengumpulan Data

Lotnand menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexyj.Moleong, 2002:112). Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang dijadikan sebagai sasaran pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa Novel *teenlit* “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani. Novel *teenlit* “*A Sky Full of Stars*” karya Nara Lahmuni.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dipergunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam objek penelitian (pengalan wacana *teenlit*). Data-data yang diperoleh diambil dari sumber data dengan membaca novel *teenlit* secara keseluruhan (Sudaryanto, 1993:135). Selanjutnya menentukan pengalan dari wacana ketiga *teenlit* yang akan dijadikan objek penelitian. Selanjutnya data dalam penelitian ini didasarkan pada klasifikasi kesesuaian *teenlit* sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra untuk peserta didik kelas X, XI dan XII SMA.

F. Instrumen Penelitian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian instrument ialah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (sarana penelitian untuk mengumpulkan data) selanjutnya dalam penelitian kualitatif pengertian instrument ialah sebuah alat yang digunakan untuk memeriksa, meneliti dan menyajikan secara sistematis dan obyektif untuk menguji suatu hipotesis.

Ibnu Hajar mengatakan bahwa intrumen adalah suatu alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi obyektif. Instrument paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan seseorang peneliti tetap membutuhkan alat bantu pengambilan data seperti halnya kamera.

Nasution (1988) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti dan jelas sebelumnya, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu satunya yang dapat mencapainya. Selanjutnya berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri.

Selanjutnya pendapat diatas menjadikan salah satu acuan bagi peneliti untuk menjadikan *human instrument* sebagai instrumen penelitian dari penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:89) analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, selanjutnya memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini berbentuk kualitatif. Selanjutnya menurut Hasan (2002:98) analisis kualitatif adalah analisi yang tidak menggunakan model matematik model *statistic* dan *ekonometrik* atau model-model tertentu lainnya. Dalam analisi data dilakukan terbatas pada tehnik pengolahan datanya seperti pengecekan data dan membaca serta mencatat data yang tersedia selanjutnya melakukan uraian dan penafsiran.

Data-data dari hasil temuan yang sudah terkumpul dikelompokkan untuk selanjutnya di analisis berdasarkan jenis penelitian kualitatif untuk selanjutnya hasil analisi data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisa Data

Data yang telah diteliti dan dikelompokan berdasarkan aspek bahasa, psikologi dan sosial budaya untuk selanjutnya hasilnya dipaparkan secara deskriptif untuk ditentukan kesesuaiannya dengan tiap tiap jenjang kelas XI, XII dan XIII SMA. Selanjutnya pelaporan dipaparkan dalam bab tersendiri secara runtut dari aspek bahasa, psikologi dan sosial budaya dalam dua judul novel *teenlit*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan mengemukakan hasil analisis unsur intrinsik berupa tema dan amanat, tokoh dan penokohan, latar tempat, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa Pada *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* dan *Asky Full of Stars*. Kemudian peneliti menganalisis tiga aspek penting sebagai pertimbangan pemilihan bahan ajar apresiasi sastra meliputi aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Kemudian peneliti menganalisis berdasarkan hasil pemaparan *teenlit*, menurut ketiga kriteria, dengan karakter yang berbeda dari masing-masing novel *teenlit*. Dengan karakter yang berbeda tersebut, selanjutnya peneliti akan mengelompokkan kedua *teenlit* tersebut berdasarkan kecocokan pembelajaran apresiasi sastra di setiap tingkatan kelas.

1. Unsur-unsur intrinsik dalam teenlit *The Boy I Knew From Youtube* dan *A Sky Full of Stars*
 - a. *The Boy I Knew From Youtube*
 - 1) Tema dan Amanat

Tema dalam *teenlit* ini adalah pesan tentang *body positivity* yang tak kalah pentingnya dalam era media sosial seperti sekarang, *The Boy I Knew From Youtube* menceritakan dengan premis cerita yang begitu relevan dengan kehidupan remaja generasi z serta didalam cerita melibatkan seorang bintang *YouTube*, suatu titel yang kedengaran mengada-ada. Rai, sang karakter utama, yang ternyata satu sekolah dengan Pri, pemuda tampan di balik *channel* Pie Susu yang digandrungi remaja, Namun, tidak banyak yang tahu kalau Rai sebenarnya adalah Peri Bisu, seorang penyanyi misterius yang begitu dikagumi oleh Pri sendiri.

Selanjutnya *The Boy I Knew From Youtube* ini digerakkan oleh ketidakpercayaan diri Rai untuk mengaku kepada Pri tentang identitas Peri Bisu, tapi perlahan-lahan mengisahkan latar belakang ketidakpercayaan diri Rai untuk menyanyi di muka umum karena kondisi fisiknya. *The Boy I Knew From Youtube* mulai bergeser cerita tentang romansa remaja menjadi novel dengan pesan tentang *body shamming, bullying, insecure* dan *body positivity* yang penting.. Rai adalah gadis misterius yang tidak ingin memperlihatkan kondisi fisiknya yang membuat Rai tidak percaya diri. Terlihat pada bagian dialog dalam kutipan *teenlit* berikut :

kondisi seperti ini membuat Rai ngeri. Ia melirik Pri, hendak melihat reaksinya cowok itu, Pri hanya tertawa kecil, tampak santai walaupun tahu dirinya sedang digoda, atau, mungkin cowok itu sudah terbiasa, maklum, seisi sekolah mengidolakannya, memuja *channelyoutube*-nya. (Suarcani,2020:11)

“kenapa kak pri memilih nama Pie Susu?” gumam kiki sambil menunjukkan layar ponsel , ia sedang membuka *channel* youtube milik Pri. *Earphone* menyempal di kupingnya. (Suarcani,2020:12)

“Dia ngaku nggak pede, Bu,” jawab Dandi cepat. Bu Bulan menggumam pendek. “betul begitu, Rai?” pelan tapi pasti, Rai mengangguk. “wah, sayang sekali kalau suara sebagus itu kamu sembuyikan hanya karna rasa tidak percaya diri, Rai,” kata Bu Bulan. Rai tersenyum kaku, “maaf, Bu.” (Suarcani,2020:83)

Amanat dalam *teenlit* ini bersifat implisit yaitu amanat disiarkan lewat penyampaian beberapa tokoh. Amanat tersirat lewat tokoh kak Saka,ibu Rai, kak Pri dan Kiki sebagai sahabat Rai. Amanat berisi tentang pesan mengatasi ketidak pdan dan *body positivity*, menyayagi diri sendiri, serta menghadapi permasalahan terutama ketakutan di dalam diri kita dan jangan terlalu berfikir apa pendapat orang lain tentang kita. Terlihat pada bagian dialog dalam kutipan *teenlit* berikut.

“Saya takut membuat kesalahan, Bu,” jawab Rai terbata. Bu Bulan tersenyum sabar. “saya pernah dengan kalau takut itu hanya produk dari alam bawah sadar. berawal dari stres, berahir dengan adrenalin, semua hanya ada dalam kepala dan pada kenyataannya, sering kali tidak seseram itu.”
(Suarcani,2020:83)

“yah, apa pun alasanya, aku yakin itu nggak akan mengubah sesuatu dalam dirimu, Rai. Menyayi akan selalu memiliki tempat di hati kamu. Sejauh apapun kamu berlari, pada akhirnya akan tetap kembali ke sana. Itulah yang namanya *passion* (Suarcani,2020:179)

Sambil menguyah, Saka mendesah. “kamu itu, yang kuat kek dikit. Jangan baru kena masalah kecil gitu aja, udah sampai bolos sekolah. Ke mana sih kaburnya Rai yang berani itu?” sindirnya. coba ke aku dan ibu, kamunya malah galak duluan. Sekarang sama orang-orang yang gak jelas hubugannya apa, kok kamu malah takut? Rai menatap Saka dengan mimiklelah. Saat ini ia sedang tidak ingin dimarahi (Suarcani,2020:139)

Nanti di panggung kamu harus cuek. Biarpun orang-orang ngeliatin kamu kayak kamu telanjang. Santai, setiap cewek pasti akan pernah telanjang di hadapan banyak orang, tidak percaya? Waktu melahirkan kamu dan Saka, ibu telanjang di depan dokter dan bidan, sebulan setelah melahirkan, mampir lagi ke dokter dan diubek-ubek, ibu tidak peduli, ada hal lain yang lebih penting dari pada itu. Melahirkan kalian demi itu, rasa malu mah nggak seberapa. Kecil! Sama halnya dengan kamu sekarang, biar deh orang mikirnya macam-macam. Ngelibatin kayak kamu beneran telanjang, abaikan, karena ada hal lain yang juga jauh lebih penting, kamu ikut lomba, kamu harus nyayi dan kesempatan itu terlalu sayang untuk dilewatkan hanya karna rasa malu. (Suarcani,2020:219)

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama atau tokoh protagonis dalam *teenlit* ini adalah Rai, dan kehidupan Rai menjadi latar belakang cerita ini, kak Pri juga merupakan tokoh protagonis yang sering di tampilkan di cerita. Berikut pemeparan tokoh dan penokohan yang ada dalam *tennlitThe Boy I Knew From Youtube* berdasarkan masing-masing jenis tokoh dan penokohnya.

a) Rai

Rai merupakan tokoh utama dalam *teenlit* ini, Rai adalah perempuan pemalu yng memiliki bakat suara bagus dan mempunyai *channelyoutube* yang isinya cover lagu, tapi wajah dan tubuhnya tidak pernah ditampilkan karna Rai tidak percaya diri dengan tubuhnya. Berikut kutipan dialog yang menunjukkan Rai mempunyai *channel youtube* yang isinya cover lagu, tapi wajah dan tubuhnya tidak pernah ditampilkan.

Yang paling mecegangkan, di urutan terahir, ada cuplikan *channel* yang sangat akrab di mata Rai.

“yang terakhir, peri bisu. *Channel* ini misterius banget pokoknya, penyayinya sama sekali nggak pernah ngelihatn muka. Bio di profil pun sangat minim. Kalau pernah nonton, kalian pasti tahu cewek rambut panjang yang nyayi dekat jendela, yang mukanya nggak pernah keliatan dengan jelas itu. Nah, aku suka *channel* dia karena vokalnya kuat dan merdu. Sudut pengambilan gambarnya juga *artistic*. Aku nggak kenal dia, nggak juga tahu wajahnya. (Suarcani,2020:15).

Selanjutnya kutipan dialog yang menunjukkan ketidak percayaan Rai

Rai memeriksa *channel youtube* miliknya. Kak Saka memang mengetahui surel dan kata kuncinya, tetapi selama ini tidak pernah sampai mengunggah video. Benar saja, video terbaru sudah tayang. Lagu *Million Reason* milik Lady Gaga. Seperti biasa, Rai duduk di dekat jendela kamar, menyayi sambil memandang ke luar jendela. Sudut pengambilan gambar berasal dari belakang bahu Rai, sehingga yang tampak hanya rambut, bahu, dan sedikit wajah bagian samping Rai. (Suarcani,2020:22)

“Saya takut membuat kesalahan, Bu,” jawab Rai terbata.

Bu Bulan tersenyum sabar. “saya pernah dengan kalau takut itu hanya produk dari alam bawah sadar. berawal dari stres, berahir dengan adrenalin, semua hanya ada dalam kepala dan pada kenyataannya, sering kali tidak seseram itu.” (Suarcani,2020:83)

b) Kak Pri

Kak Pri adalah tokoh protagonis yang sering di tampilkan di cerita. Berperan sebagai tokoh kedua yang di ceritakan sebagai cowok yang di idolakan seisi sekolah karna mempunyai *channelyoutube* dan mempunyai karakter baik dan sangat terbuka, karakter yang membela Rai dan selalu memberi dukungan Rai untuk bernyayi dan selalu ada buat Rai sewaktu Rai ada masalah.

Berikut kutipan dialog yang menggambarkan kak Pri sebagai cowok yang di idolakan seisi sekolah karna mempunyai *channelyoutube* dan mempunyai karakter baik dan sangat terbuka

kondisi seperti ini membuat Rai ngeri. Ia melirik Pri, hendak melihat reaksinya cowok itu, Pri hanya tertawa kecil, tampak santai walaupun tahu dirinya sedang digoda, atau, mungkin cowok itu sudah terbiasa, maklum, seisi sekolah mengidolaknya, memuja channel youtube-nya. (Suarcani,2020:11)

kepiawaian Pri bermain gitar memang sudah dikenal oleh satu sekolahan. Cowok itu gitaris melodi dan juga ahli memainkan tehnik gitar *fingerstyle*. Tidak heran keseluruhan videonya di *channel*-nya berupa *ingersytle guitar cover* lagu-lagu terkenal. Kali ini, Pri memainkan melodi lagu *Million Reason* yang dipopulerkan Lady Gaga. Senyum Rai langsung terbit begitu nada pertama lagu memasuki gendang telinganya. Lagu tersebut memang sesuai dengan perjanjian mereka. (Suarcani,2020:14)

Selanjutnya kutipan dialog yang menggambarkan kak Pri yang selalu ada ketika Rai ada masalah serta memberi dukungan Rai untuk bernyayi.

“bagun! Kita pergi dari sini,” ajak Pri. Perlu sedikit tarikan untuk membuat Rai bangkit. Pri lalu membimbing Rai menembus kerumunan, menuju kearah gerbang.

“Lol, pinjam mobilmu sebentar!” teriak Pri saat bertemu Lolita di dekat patung Dewi Saraswati.

“buat apa?” Tanya Lolita bigung.

Pri menuju Rai, sorot matanya memelas. Lolita pun merogoh ransel dengan terpaksa, mengeluarkan kunci mobil. Pri lalu mengambil kunci itu dengan cepat, lalu kembali merangkul Rai menuju mobil Lolita yang terparkit di depan sekolah. (Suarcani,2020:110-111)

c) Kiki

Kiki merupakan tokoh ketiga yang menjadi teman Rai, ketika Rai sedang menghadapi permasalahan dan selalu ada serta memberikan semangat kepada Rai, mempunyai karakter egois dan tidak memikirkan perasaan orang dengan digambarkan di cerita sebagai anak yang ceplas-ceplos atau terus terang dan tidak berbelit belit kalo ngomogin orang. Berikut kutipan yang menunjukkan Kiki yang selalu egois dan tidak memikirkan perasaan orang serta menjadi teman yang selalu ada dan menemani Rai, ketika Rai sedang menghadapi permasalahan. Berikut kutipan dialog yang menggambarkan Kiki yang selalu egois dan tidak memikirkan perasaan orang

“Kiki, kamu bisa dengerin aku nggak?” sela Danang galak. Perhatian seisi kelas terarah ke mereka. Kiki nyengir dan melepas *earphone*. Danang pun kembali membuka diskusi. Cowok itu melempar pilihan untuk baca puisi. Pertunjukan paling gampang. Tidak masalah nilainya kecil dan tidak mendapat juara (Suarcani,2020:12-13)

“*please*, kamu jangan ngaku ya? Pinta Kiki sambil menangkupkan tangan di dada.
 “emang... kenapa aku nggak boleh ngaku?”
 “aku lagi pendekate ke dia, Rai. Kalau kamu muncul, aku gimana nanti?” sahut Kiki sambil memasang tampang merana. Suara cicik terdengar dari arah aula, si susul oleh keheningan. (Suarcani,2020:60)

Berikut kutipan dialog yang menggambarkan tokoh Kiki sebagai teman yang selalu ada dan menemani Rai, ketika Rai sedang menghadapi permasalahan

Kiki tiba-tiba muncul lalu menerjang cowok itu.

“berangsek kamu, berani-beraninya ganggu temanku!” pekiknya, tidak cukup hanya menerjang, Kiki pun memukul cowok itu dengan tas.

“Hey, stop! Apa-apaan kamu? Tegur si cowok berandalan ketika Kiki terus saja memukul sambil mengucapkan sumpah serapah. Jangan bikin aku mukul kamu ya!”

“pukul aja kalau kamu berani, pukul!” teriak Kiki marah, “beraninya sama cewek!” (Suarcani,2020:110)

Beberapa saat kemudian, pintu kamarnya diketuk. Seseorang masuk dan duduk di tepi tempat tidur. Dari suara yang lirih, Rai tahu itu Kiki. “kamu nggak apa-apa?”

Rai membisu. Kiki beringsut mendekat, lalu memeluknya dari belakang. “maafin aku ya. Mungkin kamu ngira aku yang nyebarin berita itu. Aku memang sering ngobrak-abrik lemarimu, tapi bukan aku yang ngomong ke orang-orang,” bisik Kiki. Rai bergeming, tetapi air matanya mengalir makin deras di pipinya. (Suarcani,2020:112)

d) Dandi

Dandi merupakan tokoh yang di gambarkan sebagai ketua klub musik di sekolahan dengan karakter cowok judes dan di sepanjang cerita kerjanya marah dan ngomel-ngomel. Berikut kutipan dialog yang menunjukkan Dandi sebagai ketua klub musik sekolah dengan karakter judes dan pemaarah

“apaan sih, aku Cuma nyuruh dia ke aula,” sahut Dandi ketus. “lagian aku tu ketua klub, punya hak untuk nyuruh-nyuruh anggota.”

Pri berdecak, heran. “kamu itu benar-benar kaya SUTET ya? Tegangan tinggi teros!”

“kamu yang bikin aku begini!” hardik Dandi, membuat wajah Pri masam. Dandi pun kembali pada Rai. (Suarcani,2020:151-152)

Rai ternganga. “jadi, kak Pri yang minta Bu Bulan bujuk aku?”

“nggak hanya itu, dia bahkan juga maksa aku untuk ikut bujuk kamu. Puas kamu?” bentak Dandi.

Gerutuan Dandi membuat Rai nyengir. Jadi, karena itu juga kak Dandi jutek sama aku? Dandi melirik, mendengud. ‘Nggak usah geer!’ (Suarcani,2020:207-208)

e) Lolita

Tokoh Lolita di ceritakan sebagai cewek populer dan cantik di sekolah, ketua paduan suara, sekretaris OSIS dan menjadi sahabat Kak Pri dari kecil, tapi di ceritakan bersifat baik tapi mencurigakan. Berikut kutipan yang menunjukkan Lolita sebagai cewek populer dan cantik.

“senang kenal sama kamu, Rai,” kata Lolita sambil mengulurkan tangan kanan.

Rai menyambut dengan suka cita, walaupun populer dan cantik, Lolita ternyata ramah, Rai menyukainya. “oke, lain kali ngobrol lagi ya, Rai. Aku kebetul nih, mau ke kamar mandi.”

Rai mengaguk. Lolita pun bergegas ke kamar mandi setelah satu lambaian. (Suarcani,2020:45)

“Rai!” Lolita melambai pada Rai.

Rai melambai balik sambil terseyum. Kiki langsung mencek legannya dan menariknya menjauh. “kamu kenal Lolita?” Tanya Kiki curiga.

Rai mengaguk, siapa sih yang nggak kenal dia? Cewek paling populer di sekolah, ketua paduan suara, sekretaris OSIS? (Suarcani,2020:50)

f) Kak Saka

Kak Saka adalah tokoh yang berperan sebagai kakak Rai yang mempunyai karakter jail tetapi selalu mendukung adiknya. Berikut kutipan yang menunjukkan kak Saka yang jail dan selalu memberikan dukungan Rai

“ngaku ajalah kalau gitu,” saran Saka kemudian. “entah muka kamu itu sejelek protozoa kek, nggaj akan ngaruh apa.”

“cih, emang protozoa punya muka?” cibir Rai. “itu si plankton kan termasuk protozoa,” sahut Saka memnunjuk layar televisi (Suarcani,2020:.26-47)

Rai memeluk kaki sambil cemberut. Sementara itu, saka masih terus makan sambil menasehatinya. “jangan terlalu serius menanggapi gosip-gosip nggak jelas. Dikit-dikit sensi, dikit-dikit emosi, dikit-dikit nangis, buang buang energy tahu nggak? Hanya bikin kamu benci tubuh sendiri jika kamu ladeni. Lebih

baik kamu fokus ke sekolah, belajar dengan baik. Kalau ada yang ngomogin urusan dadamu, balas aja. Bilang yang penting asli, nggak hasil oprasi'.” Ucap Saka. (Suarcani,2020:139-140)

- g) Selanjutnya terdapat tokoh-tokoh pendukung lainnya yang di gambarkan dengan menggunakan metode tak langsung yang dimana pembaca dapat mengetahui karakter tokoh dari beberapa dialog serta gambaran lingkungan dan tempat tokoh seperti ibu Rai, bu Bulan sebagai guru seni music, bu Nanda guru sejarah, bu Kanah sebagai penjaga perpustakaan, pak jaya dan pak Angga sebagai guru olahraga, pak pak Anom sebagai guru sejarah, Randi sebagai cowok berandalan, Dira, Mario Dandi dan Nonik sebagai teman Kak Pri dan Lolita serta ,Anita, Cihika, Rika Mira dan Danag sebagai ketua kelas dan teman Rai.

3) Latar

a) Tempat

Dalam *tenlit The Boy I Knew From Youtube* latar tempat yang digunakan yaitu bali, serta tempat-tempat pendukung cerita seperti di lingkungan sekolahan, pdmasana, rumah Rai dan Dandi berikut gambaran latar tempat di Bali. Berikut kutipan dialog yang menggambarkan latar tempat di Bali.

“duh, Rai. Ini sudah kesekian kali kamu protes soal pakaian adat. Jalanin aja kenapa sih? Yang kena peraturan kan bukan cuman kamu, tetapi semua orang di Bali , ibuku yang kerja di spa saja harus nurut,” tegur Kiki saat Rai lagi-lagi mengeluh soal pakaiannya. (Suarcani,2020:7)

Rai, aku masih di Singaraja, nggak bisa jemput. Kamu pulang sendiri aja dulu ya!”

Perintah itu keluar dengan begitu enteng dari mulut Saka. Sama sekali tidak ada rasa bersalah. Padahal sesuai dengan perjanjian mereka tadi pagi, Kaka sudah harus di Denpasar pukul empat untuk menjemput Rai se usai ekstrakurikuler. Rai masih jengkel. Kalau tahu begini, ia tidak akan mau meminjamkan motornya untuk Saka. (Suarcani,2020:69)

Rai, aku masih di Singaraja, nggak bisa jemput. Kamu pulang sendiri aja dulu ya!”

Perintah itu keluar dengan begitu enteng dari mulut Saka. Sama sekali tidak ada rasa bersalah. Padahal sesuai dengan perjanjian mereka tadi pagi, Kaka sudah harus di Denpasar pukul empat untuk menjemput Rai se usai ekstrakurikuler. Rai masih jengkel. Kalau tahu begini, ia tidak akan mau meminjamkan motornya untuk Saka. (Suarcani,2020:69)

Di bali terdapat peraturan dari gubernur yang baru terpilih untuk kegiatan sekolah harus mengenakan pakaian adat para hari hari tertentu, dan mampu meningkatkan penjualan kebaya di bali menjadi naik.

Berikut kutipan dialog yang menggambarkan latar tempat di lingkungan sekolah seperti koridor sekolah, aula sekolah, ruang kelas, dan pdmasana atu tempat sembayang orang Bali, serta rumah Dandi, rumah Rai dan salon.

Rai tidak menyahut, hanya berjalan di koridor sekolah dengan bahu turun“lagian, seru juga ke sekolah pakai kebaya warna-warni gini. Jadi nggak monoton,” lanjut Kiki (Suarcani,2020: 7-8)

Hari selanjutnya, berjalan di koridor sekolah menjadi tantangan tersendiri yang harus Rai hadapi. Maklum, trauma membuatnya membayangkan yang tidak-tidak. Seseorang mungkin melihat dada yang menyumbul di balik seragamnya lalu megosipkkan itu. (Suarcani,2020:42)

Paduan suara sekolah mereka menyabet juara pertama. Tepuk tangan dan seruan gembira bergemuruh saat Dandi menyiarkan berita itu di aula. Rai sendiri sudah mengetahui sejak sabtu malam, Lolita mengiriminya kabar bahagia itu lewat pesan pribadi di instagram (Suarcani,2020:67)

Sambil terus memaki, Rai pun melihat sekeliling, suasana di aula sudah sepi, hanya tinggal beberpa orang. Para pegurus klub yang sedang membereskan peralatan. Dandi ada di antaranya (Suarcani,2020:69)

Kelas masih dalam formasi lengkap saat Rai tiba. Belum ada yang berangkat ke padmasana untuk persembayang bersama.

Danang, sang ketua kelas, berdiri di depan sambil memimpin diskusi, cowok itu melirik saat Rai lewat. (Suarcani,2020:11)

Kelas masih dalam formasi lengkap saat Rai tiba. Belum ada yang berangkat ke padmasana untuk persembayang bersama. Danang, sang ketua kelas, berdiri di depan sambil memimpin diskusi, cowok itu melirik saat Rai lewat. (Suarcani,2020:11)

Diskusi selesai, teman-teman mereka berduyun-duyun menuju padmasana. Rai dan Kiki tetap tinggal karena sedang datang bulan. “Rai, kak Pri baru aja upload video baru.” Seru Kiki dengan suara tertahan. (Suarcani,2020:13)

Rai berjalan menuju padmasana. Hari ini tilem, bulan mati seperti biasa, pelajaran akan diawali dengan persembahyangan bersama, sambil memperbaiki posisi kebaya yang agak turun di dada, ia melangkah pelan. Kiki memegang tangannya, menarik dengan paksa, Rai sadar kemana tujuan mereka (Suarcani,2020:58)

Kiki muncul sekitar pukul setengah enam untuk membawa tas dan jaket milik Rai. Montor Rai masih tertinggal di sekolah, di titipkan pada pak satpam, sebelum menegok Rai di kamar, Kiki dipaksa duduk diruang tengah dan diberondong pertanyaan oleh ibu. Ibu marah-marah. Rai mendengar suara beliau di kamar. Beberapa saat kemudian, pintu kamar di ketuk, seseorang masuk dan duduk di tepi tempat tidur. (Suarcani,2020:111)

Rai membisu. Kiki beringsut mendekat, lalu memeluknya dari belakang. “maafin aku ya. Mungkin kamu ngira aku yang nyebarin berita itu. Aku memang sering ngobrak-abrik lemarimu, tapi bukan aku yang ngomong ke orang-orang,” bisik Kiki. Rai bergeming, tetapi air matanya mengalir makin deras di pipinya. (Suarcani,2020:112)

Rai mengikuti Pri, mereka memutar lewat halaman samping menuju gazebo di belakang rumah. Rai tercengang, pemandagaganya indah sekali. Halaman itu begitu rimbun dan asri, kolam kecil melengkapi suasana hijau dengan aura segar. Patung bidadari dipasang di ujung kolam, kendi di tangannya mengacurkan air. “indah ya?” Tanya Pri sambil mandahului duduk di balai-balai. “iya, adem banget rasanya,” sahut Rai. Tanpa melepas tas dan jaket, ia ikut duduk di balai-balai. “orangtua Dandi arsitek, jadi rumah ini hasil *trial and error* awal mereka.” (Suarcani,2020:93)

keajaiban itu berasal dari tangan ibu dan mbak salon. Setelah beberapa jam terkurung di salon, Rai yang biasanya berantakan tiba-tiba menjadi orang lain. Wajahnya dirias

sederhana , eye shadow tipis dan pipi bersemu merah muda. Pada awalnya, ibu hendak memakaikan bulu mata palsu, tetapi Rai menolak mentah-mentah usul itu (Suarcani,2020:213)

b) Waktu

Berikut dialog yang menunjukkann latar waktu.

Selanjutnya kutipan dialog yang menunjukan latar waktu di sore hari.

Kiki muncul sekitar pukul setengah enam untuk membawa tas dan jaket milik Rai. Montor Rai masih tertinggal di sekolah, di titipkan pada pak satpam, sebelum menegok Rai di kamar, Kiki dipaksa duduk diruang tengah dan diberondong pertanyaan oleh ibu. Ibu marah-marah. Rai mendegar suara beliau di kamar. (Suarcani,2020:111)

Setelah menyaksikan matahari turun ke cakrawala, keresahan Rai meningkat. Sebentar lagi malam, pagi akan menyusul. Artinya Rai sudah harus bersekolah lagi. Ia ingin menyangkal bahwa melewati koridor penuh bisik-bisik itu bukanlah hal buruk, ingin percaya bahwa pada akhirnya semua akan baik-baik saja. (Suarcani,2020:117)

c) Sosial

Pada *TenllitThe Boy I Knew From Youtube* terdapat juga latar sosial yang diceritakan, tentang penggunaan pakaian adat pada hari-hari tertentu di sekolahan dan semua orang yang ada di Bali, sekolah di Bali yang sebelum pelajaran berlangsung melakukan persembahyagan bersama di padmasama terlebih dahulu serta cerita adanya mitos jika di Bali cicak berbunyi setelah seseorang bersuara biasanya akan menjadi sebuah pertanda. Berikut kutipannya.

Berikut kutipan yang menggambarkan penggunaan pakaian adat Bali digunakan pada hari-hari tertentu di kalangan pelajar sekolah dan masyarakat Bali

Terima kasih untuk gubernur yang terpilih, penjualan kebaya meningkat drastis. Tapi, repot sekali mengenakan kebaya saat

belajar. Apalagi kelas Rai tidak memiliki pendingin udara, gerahnya tidak tertahankan, Rai benar-benar tidak nyaman. “duh, Rai. Ini sudah ke sekian kalinya kamu protes soal pakaian adat. Jalani aja kenapa sih? Yang kena peraturan kan bukan cuman kamu, tetapi semua orang di Bali. (Suarcani,2020:7)

Berikut kutipan yang menceritakan tentang mitos yang di percayai oleh masyarakat bali dan kutipan yang menceritakan tentang persembahyangan bersama di padmasan yang di lakukan disekolah Bali sebelum memulai pembelajaran di kelas. “aku lagi pedekate ke dia, Rai. Kalau kamu muncul, aku gimana nanti?” sahut Kiki sambil memasang tampang merana. Suara ciciak terdegar dari arah aula, disusul oleh keheningan. Rai tertegun, pada permintaan Kiki juga suara cicak yang menyertai. Di Bali, cicak berbunyi setelah seseorang bersuara biasanya menjadi semacam pertanda. Bahwa omongan orang yang bersangkutan benar atau akan menjadi kebenaran. Apakah itu semacam sinyal bahwa Rai memang tidak boleh mengaku? Rai kembali ke Kiki (Suarcani,2020:60)

Rai berjalan menuju padmasan. Hari ini Tilem, bulan mati seperti biasa, pelajaran akan diawali dengan persembahyangan bersama. Sambil memperbaiki posisi kebaya yang agak turun di dada, ia melangkah pelan. Kiki memegang tangannya, menarik dengan paksa. Rai sadar kemana tujuan mereka. Kiki selalu berburu tempat di sekitar Pri. (Suarcani,2020:58)

4) Alur

TeenlitThe Boy I Knew From Youtube menggunakan alur maju, karena ceritanya di ceritakan secara mengalir, namun di selingin dengan alur mundur , *teenlit* ini menceritakan tentang kisah remaja yang baru masuk sekolah SMA, cerita di awali dengan peristiwa awal menjelang masuk SMA, kemudian dilanjut dengan peristiwa Rai yang bertemu dengan youtuber favoritnya yang sering balas balasan komentar dan email yang ternyata adalah kakak kelasnya , kemudian dilanjutkan dengan peristiwa *body shamming, bullying dan insecure* pada tokoh Rai. Selanjutnya menceritakan tentang mimpi kejadian *body shamming* yang dialami Rai sewaktu SMP menggunakan alur mundur, dan menceritakan tentang kegiatan belajar

di sekolah dan di sertai adanya kegiatan uas di sekolah dan libur setelah uas menggunakan alur maju.

a) penyituasian

Penyituasian yang terdapat dalam *teenlit The Boy I Knew From Youtube* yaitu Rai yang bertemu dengan youtuber favoritnya yang sering balas-balasan komentar dan email yang ternyata kakak kelasnya di SMA. Berikut kutipannya.

“Rai ada kak Pri,” bisik Kiki sambil menunjuk ke arah tangga. “hari ini kan jadwalnya unggah videonya, Rai melihat cowok yang dimaksud Kiki dan mendadak merasa gugup. Selama satu setengah bulan bersekolah di sini, Rai sudah sering berpapasan dengan Pri. Namun, ia selalu merasa seperti baru pertama kali bertemu. Degup jantung yang meningkat, gesture yang kaku, kerongkogan yang mendadak kering. Entah kapan ia bisa bersikap normal di hadapan cowok itu. (Suarcani,2020:9)

Seperti sekarang, ia hanya bisa mengamati Pri dari jauh, diam-diam membandingkan sosok itu dengan sosok yang biasa dilihatnya di youtube. Pri lebih imut di dunia nyata, apalagi dalam balutan pakaian adat, kemeja putih bercorak, dilengkapi dengan kain dan destar batik, jika dalam video rambut Pri tampak gelap, aslinya agak kuning terutama di bagian atas. Bukan karena semir, Rai menduga warna itu alami dan hanya tampak saat terkena cahaya, sungguh menyilaukan (Suarcani,2020:9)

b) Konflik

Konflik yang muncul pada *teenlit The Boy I Knew From Youtube* adalah saat sikap orang-orang di sekolahan jadi berbeda ketika melihat Rai, yang memandang ke bagian dada Rai dengan penuh penasar, dan mereka bergunjing, beberapa bahkan berdecak kurang ajar, dan bersiul,. Di kantin dan di koridor membahas tentang ukuran 36 cup B, tetapi tokoh Rai berusaha tegar dan menghadapi permasalahan ini. Berikut kutipannya

Para cowok lebih terang-terangan. Saat Rai lewat, mereka berbisik-bisik, liat dia datang, pada teman di sekitarnya. Bersama-sama, mereka memandangi ke bagian dada Rai dengan penuh penasaran. Perhatian mendadak itu membuat Rai jadi tegang. Ia belum mengerti apa yang terjadi, jadi lanjut melangkah menuju kantin. (Suarcani,2020:104-105)

Beberapa cowok menoleh saat ia masuk kantin, tatapan mereka yang arahnya hinggap di mata, lalu turun dengan segera ke dada. Reaksi selanjutnya sama dengan cowok-cowok di koridor, mereka berseru dengan mimik liar, bergunjing, beberapa bahkan berdecak kurang ajar, dan bersiul (Suarcani,2020:105)

“emang ukuran 36 *cup* B itu seberapa besar?” Tanya seseorang cowok dengan lugunya, posisi duduknya membelakangi pintu, sehingga tidak sadar bahwa Rai sedang ada di belakangnya. “yah, barangkali seukuran setengah kilo ayam, atau kayaknya lebih deh,” sahut cewek di depannya. (Suarcani,2020:105)

Kutipan dialog yang menggambarkan tokoh utama Rai dalam menghadapi masalah dan berusaha kuat menaha keadaan. “Rai kamu kenapa?” Tanya Rika yang berdiri di sebelahnya. “mukamu pucat sekali.” Rai menggelang sambil menahan air mata. Ia tidak boleh menagis, tidak di tempat ramai seperti ini, tidak di antara derai tawa yang mengejek, ia harus segera pergi. Ruangan ini, orang-orang beserta atmosfer yang mengelilingi begitu mengerikan. Rai tidak kuat lagi. Dengan sisa tenaga terakhirnya, ia melangkah dan bergegas pergi. Rai menelungkup di meja, menumpahkan emosi yang bergulat di dada. Ia membekap mulut, menahan agar tangisannya tidak terdegar oleh teman-teman di sekitar. (Suarcani,2020:106-107)

c) Peningkatan Konflik

Peningkatan konflik yang muncul dalam cerita *teenlit The Boy I Knew From Youtube* adalah Rai sebagai tokoh utama yang mengalami pelecehan, dengan cerita Rai yang menuju montornya yang berada di parkir dan Rai tidak sadar ada seorang cowok tiba-tiba berdiri dibelakang dan memegang dadanya. Selanjutnya Rai mengalami trauma yang menyebabkan dirinya sakit dan sampai membolos sekolah. Berikut kutipannya.

Rai memasukan kunci ke lubangnya dengan tangan gemetar. Sedel montor terbuka, jaket pun dikeluarkan. Rai harus melepas ransel untuk memakai jaket dan saat itulah, entah sejak kapan, seorang cowok tiba tiba berdiri di belakang dan memegang dadanya. Rai memekik kaget, spontan beringsut menjauh sambil menutupi dadanya dengan tangan. Ia menagis, meringkuk sambil gemetaran di bawah pohon palem.

“beneran, gede banget!” seru si cowok berengsek yang di dambut tawa dan seruan provokasi dari teman-temannya. (Suarcani,2020:109)

“tapi tetap saja, Rai, membicarakan hal-hal pribadi, apalagi sampai membuat kamu mengalami *body shaming* dan pelecehan seperti ini bukanlah hal etis. Orang itu harus dikasih pelajaran, biar dia ngerti cara menghargai perbedaan, menghargai orang lain.” (Suarcani,2020:114)

Berikut kutipan dialog Rai mengalami trauma untuk berangkat sekolah dan membolos serta keadaannya yang sakit

Hari ini Rai bolos sekolah. Ibu sempat protes, tetapi kondisi Rai yang lemas dan pucat membuatnya mengalah. Rai pun diizinkan tidak sekolah. Rai menghabiskan hari dengan berbaring di tempat tidur, sesekali ia ketiduran, tetapi mimpi buruk mengagunya. Dalam mimpi itu, Rai kembali menjadi dirinya yang masih duduk di kelas VIII, sedang berada di panggung. Ia menyanyi dengan santai. Kemudian, dari kaki panggung, muncul banyak pasang tangan yang secara cepat merayap menuju dirinya. (Suarcani,2020:116)

Rai cemas, karena itu meminta agar izin sekolahnya diperpanjang. “itu sangat tidak beralasan, Rai!” tegas ibu. “kamu nggak boleh takut. Hanya karena berandalan seperti dia membuat kamu bolos sekolah. Itu sangat tidak sebanding.”

“tapi bukan hanya karena itu Bu!” protes Rai. “masih ada hal lain yang aku takutin.”

“apa?” Tanya ibu. Rai tersekat tidak bisa menjelaskan kecemasannya dengan tepat.

(Suarcani,2020:118)

d) Klimaks

Klimaks yang muncul dalam cerita *teenlit The Boy I Knew From Youtube* adalah tentang seisi sekolah yang kesindir dan

hebohnya teman kelasnya Rai yang melakukan patroli di sekolahan hanya untuk melabrak orang-orang yang membicarakan tentang *body sampling*, serta ramainya selebaran kertas yang tertempel di berbagai sudut tentang ancaman *body sampling*. Berikut kutipannya

“siapapun dia, aku yakin omong kosong yang dia maksud itu pasti berita tentang kamu, Rai.” Rika mengaguk yakin. “betul, aku juga mikirnya begitu dan sepertinya seisi sekolah ngerasa kesindir. Aku nggak dengar lagi bisik-bisik menjijikan itu seharian ini.” “iya, mendadak sepi. Hilang begitu saja, “sahut teman yang lain. (Suarcani,2020:124)

Ancaman pidana bagi netizen yang berkomentar *body shaming*. Di bawahnya tampak gambar sepasang sejoli yang sedang berswafoto. Komentar-komentar yang menyorot kekurangan fisik tercetak mengelilingi mereka, bersamaan dengan ikon-ikon khas media sosial.

Sementara di sisi ujung atas, tertulis juga pasal-pasal yang digunakan untuk menjerat tersangka beserta ancaman hukuman bagi mereka yang melakukan *body shaming*. Hukuman penjara empat tahun, denda 759 juta. Di bagian infografik, di cetak dengan tulisan tebal, berbisik kata-kata tajam menohok.

BERBISIK-BISIK TENTANG BENTUK TUBUH SESEORANG DI KORIDOR JUGA MERUPAKAN BODY SHAMING. KALIAN BERSEKOLAH BUKAN UNTUK MELAKUKAN HAL RECEH MACAM ITU. HENTIKAN SEMUA OMONG KOSONG DAN MALULAH PADA SERAGAM YANG KALIAN PAKAI ! (Suarcani,2020:123)

“ya, kamu aja yang yang nggak tahu,” jawab Pri. “tiga hari belakangan, teman-teman sekelasmu mendadak jadi satpol PP.”

“satpol PP gimana?” Pri tampak menahan geli. “ya. Jadi, mereka itu patroli di sekolah, terus ngelabrak orang-orang yang masih aja ketahuan gosipin kamu.”

“masak?” serunya sangsi.

“serius, aku liat beberapa kali, udah kayak preman beneran,” jawab Pri sambil terkekeh. (Suarcani,2020:135)

e) Penyelesaian

Penyelesaian yang muncul dari *teenlit The Boy I Knew From Youtube* adalah Rai yang mampu dan berhasil melawan

rasa takutnya untuk berangkat sekolah serta mampu mengikuti lomba menyanyi dan sanggup menutupi rasa ketidaksihanya dalam hidupnya. Berikut kutipannya

Rasanya menyenangkan, begitu penuh dengan gairah. Sudah lama Rai tidak merasakan kegembiraan seperti ini. Kepuasan maksimal karena sudah berusaha. Kelegaan yang luar biasa, seakan ia harus lepas dari jerat malaikat maut.

Mungkin memang demikian rasanya ketika berhasil mengalahkan diri sendiri. Kebanggaan dan kepuasan yang di peroleh benar-benar tidak terkalahkan. Air mata haru sampai mengalir di pipinya.

“keren Rai, kamu keren banget!” Kiki dan teman-teman sekelasnya menyambutnya di lorong sebelah panggung. (Suarcani,2020:222)

5) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pada *teenlit The Boy I Knew From Youtube* adalah *Outsider* yaitu pengarang berdiri sebagai orang yang berada di luar cerita atau orang ketiga. Hal ini dapat di lihat pada kutipan-kutipan berikut

Ada tiga hari yang dibenci Rai; hari kamis, hari raya purnama, hari raya tilem.

Bukan karena itu hari keramat, bukan juga hari sial. Alasannya hanya satu, ia harus ke sekolah dengan mengenakan pakaian adat pada hari-hari tersebut.

Terima kasih untuk gubernur yang terpilih, penjualan kebaya meningkat drastis. Tapi, repot sekali mengenakan kebaya saat belajar. Apalagi kelas Rai tidak memiliki pendingin udara, gerahnya tidak tertahankan, Rai benar-benar tidak nyaman. (Suarcani,2020:7)

Pesan itu masuk ke surel Rai pada pukul delapan malam. Rai kesal menunggu Saka yang pulang. Ia pun berkali-kali menelpon kakaknya.

“ngapain sih nelpon terus? Aku masih di kampus, belum bisa pulang,” kata Saka glak saat menjawab panggilan kelima Rai. “videomu udah aku *upload* dari sini. (Suarcani,2020:21)

Pentas seni tiba, hari ini mereka bebas dari kegiatan belajar. Semua murid berkumpul di lapangan. Panggung yang cukup megah sudah dibangun. Kursi besi dengan bantalan warna merah disediakan di depan panggung, khusus untuk para guru. (Suarcani,2020:26)

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan pegarang dalam *teenlit The Boy I Knew From Youtube* dapat di lihat dalam kutipan-kutipan berikut

Terima kasih untuk gubernur yang terpilih, penjualan kebaya meningkat drastis. Tapi, repot sekali mengenakan kebaya saat belajar. Apalagi kelas Rai tidak memiliki pendingin udara, gerahnya tidak tertahankan, Rai benar-benar tidak nyaman. (Suarcani,2020:7)

Dalam hati bertanya-tanya, mungkinkan yang menyebarkan berita itu Lolita? Lolita yang selama ini ramah dan baik terhadapnya itu? (Suarcani,2020:113)

“ah, di kolong mejanya kak Nonik juga penuh. Kan dia yang nunjokin video soal berat payudara berdasarkan ukuran binatang itu ke cowok-cowok. Makanya videonya mendadak viral lagi di sekolah.” (Suarcani,2020:123)

“nyayinya aja kagok gitu. Anaknya nggak pedean. Suaranya sih oke. Cuman apa sih artinya suara oke kalau nggak pede? Bisa jadi suaranya nggak keluar nanti pas lomba. Repot, kan?” (Suarcani,2020:168)

“ya juga ya. Pas pentas seni kemarin itu juga kelihatannya groginya, sampai liriknya kelewatan.” (Suarcani,2020:168)

“sadar mungkin kalau keberadaanya itu cuman bikin polusi aja di grub?” (Suarcani,2020:168)

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa ironi yaitu majas yang menyatakan makna yang bertentangan. Hal ini dimaksud untuk memberikan sindiran. Majas ironi melakukan dengan cara menyatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya yang dimaksud. Dimana kutipan di atas menjelaskan tentang sindiran.

Rika muncul dari pintu dengan wajah pucat. “Rai, kamu kenapa? Kok tiba-tiba lari begitu?”

Di sela-sela tangis, Rai sadar bahwa emosi tersebut hanya akan membuat teman-temannya tahu. Ia sudah cukup kewalahan dengan perhatian yang di dapatkan dibawah. (Suarcani,2020:107)

Rai menarik napas panjang, menghapus air mata dan memnegakkan tubuh. Senyumnya tersungging sedih saat berkata, “aku nggak apa-apa.”
 “tapi kok kamu nangis?”
 “per..perutku tiba-tiba keram,” kelit Rai. “lagi menstruasi.”
 “mau ke UKS?” Tanya Rika lagi. Saat Rai menggeleng, ia pun berhenti mendesak. (Suarcani,2020:108)

Rai menarik napas panjang. Nyeri di perutnya terasa lagi, tetapi kali ini sekuat tenaga ditahan. Ia sadar tidak mungkin bisa membolos lagi, apalagi kabur. Satu-satunya hal yang harus Rai lakukan sekarang ada menghadapi semuanya (Suarcani,2020:148)

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa oksimoron adalah pengungkapan yang mengandung penderian atau pendapat seseorang yang mengandung hal-hal yang bertentangan. Dimana tokoh utama Rai pura-pura berbohong untuk menutupi tekanan dan sakit yang dirasakannya.

b. *A Sky Full of Stars*

1) Tema dan Amanat

Tema dalam *teenlit* ini adalah tentang kisah tiga remaja yang menghadapi masalah mereka dalam menggapai mimpi, khususnya tokoh utama Raya yang berjuang dalam mengejar cita-citanya menjadi dokter. Raya sudah merencanakan mimpinya tersebut semenjak SMP, agar memuluskan jalannya untuk kuliah jurusan kedokteran di Universitas Indonesia, Raya mengambil pekerjaan sebagai guru privat. Mulailah dia bertemu dengan tokoh Dika dan Dirga yang secara tidak langsung berhubungan dengan kenangan di masa lalunya. Berikut terlihat pada bagian dialog dalam kutipan dibawah ini

“memangnya kamu ingin kuliah di mana?” kali ini giliran pak Guna yang bertanya.
 “kedokteran UI, Pak. Ya, saya tahu itu tidak mudah. Tapi kalau saya diterima dan dipercaya untuk pekerjaan ini, pasti akan banyak membantu saya. Kata Bung Karno, gantungkan cita-

citamu setinggi langit. Bermimpilah setinggi langit. Kalau engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang. Dan saya ingin menjadi salah satu bintang itu (Lahmusi,2019:15)

“tepek tangan meriah sekali lagi untuk Raya Angkasa yang mewakili alumni SMA Harapan Bunda. Calon dokter ini semoga berkiprah dan menginspirasi semua adik kelasnya, “ suara pak Suga berkomentar. Tepuk tangan pun membumbung begitu Raya mengakhiri pidato. (Lahmusi,2019:218)

Amanat dalam *teenlit* ini berisi tentang pesan yang nendidik dan banyak sekali ilmu yang bisa di dapatkan, khususnya untuk remaja, seperti bahaya merokok, rajin belajar, serta semangat dalam mengapai mimpi kita. Berikut terlihat pada bagian dialog dalam kutipan dibawah ini

Berikut penayagan video bahaya merokok dan diskusi bersama narasumber selaku pecandu rokok dan mampu memberikan pendidikan anak SMA tentang bahaya dari merokok Tak hanya sampai di situ kejutan yang menabrak Raya pagi ini. Setelah filem mengerikan membuat semua penonton berdiri, Dirga mengundang Indah remaja pecandu yang sembuh dan Rila ke depan. Ya, Rila, adiknya. Dia memimpin obrolan sebagai moderator yang mewawancarai Indah. Ah, haru menubruk Raya sekali lagi.

“apa yang memotivasi kamu berhenti merokok, hingga kamu berhasil melawan candu nikotin yang nggak mudah ditolak?” Tanya Rila kepada Indah. Di depan panggung, dua orang itu duduk di hadapan meja kecil. “selain karena ingin tetap sehat, saya juga nggak ingin mama merasakan kehilangan kedua,” jawab Indah dengan mata basah. “papa sudah nggak ada, dan saya nggak mau cepat nyusul papa buat ninggalin mama.” (Lahmusi,2019:169-170)

“Ga, rokok Cuma bikin lo cepet mati,” ujar Raya dengan suara melunak. Dia inggin menyadarkan Dirga. Trauma kematian bapaknya membuat Raya paranoid dengan rokok dan perokok. Tapi sepertinya bukan waktu yang tepat. “oh baiklah, lo nggak bakalan paham itu.”

“ngapain sih lo ngurusin hidup gua?” kata Dirga segak. (Lahmusi,2019:69)

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama protagonis dalam *teenlit* ini adalah Raya, dan kehidupan Raya menjadi latar belakang cerita ini, Dika dan Dirga juga merupakan tokoh protagonis yang sering di tampilkan di cerita. Berikut pemeparan tokoh dan penokohan yang ada dalam *tennlitA Sky Full of Stars* berdasarkan masing-masing jenis tokoh dan penokohnya

a) Raya

Raya memiliki karakter yang keras kepala, mandiri, cerdas, dan pekerja keras, agar bisa kuliah di jurusan kedokteran di Universitas Indonesia. Serta sudah merencanakan mimpinya tersebut semenjak SMP, yang bercita-cita menjadi seorang dokter, selanjutnya mengigat kondisi keuangan keluarganya yang sederhana. Raya rela menjadi guru privat untuk Dika dan Dirga. Berikut terlihat pada bagian dialog dalam kutipan dibawah ini.

Berikut menunjukan karakter Raya yang keras kepala pada tokoh utama Raya

syarat iklan itu jelas. Selain CV, Raya harus menyertakan scan transkrip nilai. Mana dia punya? Lulus SMA saja belum. Namun, dengan keras kepala gadis itu tetap saja mencoba peruntungan. CV mmematik pun dia kirim. Tentu saja, setelah dia mengubah lampiran transkrip dengan lampiran *scan* semua nilai rapotnya yang selalu peringkat satu. (Lahmusi,2019:11-12)

“Rila menatap Raya dengan sayang.
“tapi gua masih ingin ketemu cowok ini.”

Raya memang diciptakan tuhan dengan kepala lebih keras dari batu, dan Rila sudah memprediksi jawaban kakaknya itu. Jadi, Rila juga tidak merasa berdosa dengan pertanyaan,

“terus, kakak mau nyari cowok itu di mana, kalau Cuma punya tanda tangannya?” (Lahmusi,2019:29)

Berikut menunjukkan Raya yang cerdas dan selalu mendapatkan peringkat 1 paralel sedak SD sampai SMP.

“saya sudah pengalaman mengajar les privat adik kelas, jadi sudah biasa menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang gampang dimegerti. Lalu peringkat satu, paralel sejak SD sampai SMP. Saya suka berdiskusi, tidak hanya soal pelajaran, jadi saya bisa jadi teman belajar kamu juga.”

“kamu sangat percaya diri, Raya,” seloroh pak Guna Mahashakti dengan senyum. (Lahmusi,2019:16)

b) Dika

Dika merupakan sosok yang tenang kutu buku dan Dika memiliki penyakit asma dan jantung yang menyebabkan dia tidak seperti teman-temannya disekolah ketika mengikuti pelajaran olahraga, Dika merupakan salah satu anak dari keluarga mahashakti yang kaya raya. Berikut terlihat pada bagian dialog dalam kutipan dibawah ini

Dilihat berbeda dari cowok lain itu tidak enak. Cukup saat SD dan SMP saja dia tidak punya teman hanya karena tidak ikut pelajaran olahraga. Akhirnya, meskipun mengantogi izin kepala sekolah, dia berusaha tetap melakukan ritual seperti siswa lain berganti seragam olahraga, ikut berbaris, dan ya, melakukan apa yang dia pikir bisa. Terkadang dia cuma datang ke lapangan untuk membaca buku, menulis, atau menggambar di buku sketsa.(Lahmusi,2019:31)

Selanjutnya menunjukkan penyakit jantung Dika kambuh akibat Dika terlalu memaksakan badanya

Dada Dika terasa nyeri. Sesak meringkusnya tak kompromi. Dia kaku. Bibirnya biru.

Sedikit lagi...

Ya, sedikit lagi..

Dika pun menahan posisi kesuat sisa-sisa tenaga. Berusaha tetap bernapas dari impitan kuat dadanya.

Namun, saat akan memasukan bola, tiba-tiba kedua tangannya tak sanggup melempar. Dika seperti mati rasa. Sekujur tubuhnya lemas. Sekuat tenaga dia mencoba, tapi sia-sia. Akhirnya dia memutuskan kalah. Payah!

Cacinya kepada diri sendiri.

Bantu angkat Dika!” teriak pak Miko panic setelah melihat bola dan pelempanya sama-sama jatuh. (Lahmusi,2019:35)

Selanjutnya Dirga mengalami sakit dan di bawa ke ICU

“Dika kamu denger suara papa?” ucap papa di ruang ICU rumah sakit perusahaannya. Dia teramat kacau melihat Dika tak sadarkan diri. Apalagi tidak ada yang bisa menjelaskan bagaimana kejadiannya.

Dika tampak seperti mayat hidup. Kulitnya sangat pucat. Alat bantu pernapasan terpasang di mulutnya yang kering. (Lahmusi,2019:188)

Pasca operasi, Dika masih belum sadar diri. Selama seminggu dia harus tetap berada di ruang ICU, mengenakan alat bantu pernapasan. Raya dan Dirga sering menginap di sana, sekaligus merangkum materi ujian dan belajar bersama di ruangan tunggu rumah sakit. (Lahmusi,2019:192)

c) Dirga

Dirga merupakan tokoh dengan karakter bandel, berandal dan sombong, kakak dari Dika. Tidak heran jika sering membuat masalah dengan ayahnya dan sering membuat kesal dan marah ke Raya.

Dengan santai, Dirga menghadap pak Suga, mengeluarkan jurus lawas bernama kompromi. Toh baginya, berurusan dengan titisan master kungfu ini sudah biasa. Membolos, dihukum, kena inspeksi, semua pernah di lakoni. Bisa dibilang saking seringnya dihukum, membuat pak Suga dan dirinya seperti kawan, bukan lawan. Barangkali, pas kelas XII, Pak Suga sudah putus asa menghadapinya. (Lahmusi,2019:62-63)

Selanjutnya kutipan berikut menggambarkan kejailan Dirga terhadap Raya serta kenakalan Dirga yang merokok di dalam toilet cowok serta kesombongan tokoh Dirga. Berikut kutipannya

“Ray, kita belajar biologi aja, ya?”

“ayuk,” jawab Raya.

Sebelum Dika membuka halaman materi buat besok pagi, suara TV dengan volume tak manusiawi menyambut mereka. Tentu hanya Dirga yang bisa dengan segera memijit *remote* TV dan membuat volume TV membengkak.

“lo nggak liat kami sedang belajar?” Raya berseru seraya menoleh ke belakang, tepat ke arah sofa. (Lahmusi,2019:83)

Sialan! Rutuk Raya seketika saat sampai di lokasi yang pak Suga maksud. Bayagan ajaib tentang baiknya Dirga beberapa menit lalu raib sudah. Dia pikir akan melihat cowok itu kelelahan karena harus membersihkan semua area toilet. Nyatanya , tidak ada lumuran kerigat. Tidak ada seragam yang basah karena air pel. Hanya asap rokok tiga siswa badung yang duduk-duduk menikmati nikotin tanpa ada yang tahu. (Lahmusi,2019:65)

cepat mengambil keputusan. Lagian sudah lama dia memang ingin pergi dari rumahnya sendiri. Dika menginjak kera“pa. ini sudah berlebihan. Biar aku saja yang tinggal di rumah Raya. Akan kubuktikan ke papa, aku bisa. Aku bisa lulus, aku bisa masuk Universitas almamater kebanggaan papa.” Dirga s kaki Dirga. Namun, kakaknya tetap mengumbar janji kepada papanya. “tentu, aku juga akan berhenti merokok.” Tanpa pikir panjang, semua keinginan papanya, Dirga sangupi. Dia tidak tega melihat Raya tertekan seperti ini. (Lahmusi,2019:80)

“gua terlalu sombong, ya, Dik?” kini Dirga sadar apa yang telah dijanjikannya barusan.

“nggak Cuma sombong, tapi bego. Emang lo bisa masuk ITB? Lo bisa lulus aja sudah syukur, kak! Pakai janji nggak ngerokok segala.” (Lahmusi,2019:81)

“tenang saja. Lo bakal gua sadarin bahwa penantian lo itu sia-sia. Gua pasti menang taruhan, dan lo bakal jadi pacar gua. Enyahkan saja cinta masa kecil lo itu dari sekarang. Biar nanti nggak berat,” kata Dirga kelewat percaya diri. Persis

seperti waktu menerima tantangan papanya. (Lahmusi,2019:194)

- d) Selanjutnya tokoh pendamping yang di selipkan memiliki peranan yang bisa mencairkan suasana, seperti tokoh Rila yang periang, hingga Faizal dan Edo yang menjadi sahabat dari Dirga dan mempunyai sifat yang konyol, Pak Guna sebagai ayah Dika dan Dirga, Rila adik Raya, Rangga dan Dodi sebagai teman Dika, pak Miko sebagai guru olahraga Dika, pak Kesot sebagai sopir Dika, pak Suga dan bu Dhamala sebagai guru olahraga Dirga dan Raya, dokter Chandra sebagai dokter spesialis Dika, bu Hayati sebagai ibu Raya dan Rila, pak Herudin sebagai guru fisika, koh cuan sebagai pemilik kafe, pak furqon sebagai guru biologi Raya dan Dirga, Mini kim sebagai teman Raya di kelas, dan indah sebagai nara sumber acara bahaya merokok.

3) Latar

a) Tempat

Latar tempat yang dipakai adalah tempat-tempat yang sesuai dengan novel remaja seperti sekolah, rumah, dan singapura rumah sakit, toko buku dan kafe. Serta latar tempat pendukung rumah Dika dan Dirga, rumah raya dan lingkungan sekolah.

Raya mencari tempat duduk di depan, yang sudah menjadi kebiasaanya sejak SD. Bahkan, dia rela harus berangkat subuh saat hari pertama sekolah demi tempat duduk ideal menurutnya. Padahal, tanpa datang pagi pun, tempat duduk di depan pasti terisi paling akhir. (Lahmusi,2019:168)

Aula SMA Harapan Bunda dipenuhi siswa kelas XII beserta keluarga. Peresmian kelulusan dan pembagian ijazah menjadi momen sangat berharga bagi mereka. Lebih-lebih, kabar bahwa semua siswa berhasil lulus dengan nilai memuaskan. (Lahmusi,2019:217)

Murid SMA Harapan Bunda berbondong-bondong meninggalkan lapangan menuju aula. Raya masih gelisah dan tak seaktif biasanya. Jangan-jangan otaknya rusak nih. Bisa-bisanya dia mencemaskan Dirga yang akan mendapat hukuman lagi karena membolos nobar. (Lahmusi,2019:186)

Mobil telah terparkir di kafe yang dijanjikan Dirga. Raya memandang takjub pada bangunan kayu itu, banyak sekali gambar dan ornament berbentuk kucing. Sambutan khusus seseorang dari dalam kafe datang untuk Dirga. Mungkin pemiliknya? Batin Raya. Namun, kalau itu benar, kenapa mereka tampak sudah dekat sekali? Dika pun sama, penasaran melihat kakaknya ternyata punya teman laki-laki berwajah oriental.

“Ga, ini teman-teman kamu?” Tanya si bapak-bapak dengan wajah ceria yang tiap terseyum *kedua* matanya seolah menghilang. (Lahmusi,2019:125)

Raya membuka gagang pintu *tanpa* ragu. Setelah berhasil masuk, tubuhnya disambut ruangan luas yang didominasi rak buku berkaca. Tepat di *depannya*, pojok ruang itu, ada sofa bermotif batik, diapit meja dan pemutar pirigan hitam lawas. Raya berpikir itu Cuma hiasan karena dia tidak menemukan lemari berisi pirigan hitam, ada buku-buku tebal. Dia berjalan mendekati ke arah dua kursi megah berukir yang telah diduduki dua orang (Lahmusi,2019:14)

Sekarang jadwal baru pagi Raya adalah mengetuk pintu kamar kosannya dan berusaha setengah mati membagunkan Dirga. Dia jengah sebenarnya. Namun, demi mendapatkan tebaran mobil berangkat ke sekolah, dia harus melakukan rutinitas ini. Sekali ketuk tidak direspons. Dua kali ketuk, tak ada tanda-tanda kehidupan. Tiga kali tangan Raya hampir megetuknya lagi, pintu itu sudah keburu terbuka.

“lo kira gua nggak denger apa?” kesal Dirga berujar tepat di depan muka Raya. (Lahmusi,2019:93)

b) Waktu

Berikut menggambarkan waktu di pagi hari dan sore hari

Dia *heran*, bisa-bisanya Dirga yang sudah berseragam sekolah berdiri tepat di depannya pukul setengah lima pagi. Belum *sempat* Raya menanyakan motif ajaib yang menariknya ke rumah, eh datang lagi satu cowok.

“Ray, sori, ini kakak gue,” sapa Dika, setelah berlari-lari kecil menyusul. (Lahmusi,2019:40-41)

sore ini jadwal Dika diperiksa. Obat rutin sengaja Dokter Chandra resepkan tepat habis satu bulan. Jadi, mau tak mau Dika juga harus tepat waktu meminta resep baru.

c) Sosial

Pada *Tenlit A Sky Full of Stars* terdapat juga latar sosial yang diceritakan, tentang kondisi kesederhanaan kehidupan pada tokoh utama Raya, yang hanya hidup bersama adiknya Rila dan ibunya sebagai tulang punggung keluarga dengan pekerjaan sebagai *cleaning service* di rumah sakit. Berikut kutipannya

jelas, Raya merasa kesendir karena termasuk salah satu makhluk yang mengimami hal itu. Kebahagiaan akan hadir kalau dia banyak uang, bisa meneruskan kuliah, bisa menciil membantu ibunya membangun kos-kosan, atau tidak perlu mengirit memakai sabun pencuci piring yang diencerkan sampai lima kali. (Lahmusi,2019:22)

“Ibu kemana, Rai? Dari tadi malam nggak ketemu?” Tanya Dirga yang merasa aneh karena dirumah Cuma ada mereka bertiga.

“ibu kerja *cleaning service* di rumah sakit. Berangkat *malam* dan pulang pagi. Nanti kita pulang sekolahnya jangan malam-malam, biar ibu bisa kenalan sama lo.”

“tapi, ibu udah tahu, kan? Bahwa ada ague?” Dirga tampak khawatir. (Lahmusi,2019:97)

4) Alur

Tenlit A Sky Full of Stars menggunakan alur maju, ceritanya berjalan cepat dan mengalir serta tidak butuh waktu lama untuk membaca *teenlit* ini sampai selesai, namun di selingin dengan alun mundur , *teenlit* ini menceritakan tentang tiga remaja yang menghadapi masalah mereka dalam mengapai mimpi, untuk tokoh utama Raya di ceritakan bagaimanan perjuangan Raya dalam mengejar cita-cita menjadi seorang Dokter, agar memuluskan jalannya untuk kuliah jurusan kedokteran di Universitas Indonesia. Raya mengambil pekerjaan sebagai guru privat, dan

mulailah dia ke temu dengan Dika dan Dirga yang secara tidak langsung berhubungan dengan kenangan di masa lalunya. Kemudian menceritakan tentang ayah Raya yang meninggal karena kanker paru-paru akibat merokok menggunakan alur mundur, dan selanjutnya menceritakan tentang kegiatan persiapan belajar menjelang UAN, pengumuman perwakilan siswa buat bidik misi dan peresmian kelulusan dan pembagian ijasah dengan alur maju.

a) Peyituasian

Penyituasian yang terdapat dalam *teenlit A Sky Full of Stars* yaitu Raya yang berhasil lolos menjadi guru privat dan yang menandatangani kontrak jadi guru privatnya Dika anak konglomerat dari keluarga mahashakti. Berikut kutipannya

Dika terseyum. Kemudian dia melirik ke arah papanya dan berujar mantap, “pa, aku pilih Raya untuk jadi guru privatku.”

Raya masih tidak menyangka arti kata-kata anak koglomerat itu. “eh, ini maksudnya”

“kamu diterima, Raya Angkasa,” potong pak Guna dengan senyuman, “kontrak kerja saya siapkan segera. Kamu bisa tunggu di ruang tadi.”

Raya langsung menyalami pak Guna dan Dika bergantian. Senyumnya mengembang. Hamdallah terucap berkali-jaku dari bibirnya (Lahmusi,2019:18)

b) Konflik

Konflik yang muncul pada *teenlitA Sky Full of Stars* adalah Dirga yang *selalu* usil ke Raya dan menjaili Raya ketika sedang mengajar Dika. Berikut kutipannya

“ngapain *duduk* di belakang? Lo piker gue sopir lo?” Tanya sadis Dirga melihat Raya yang duduk dibelakangnya. Raya mengambil napas dalam, patuh pindah ke kursi depan.

“hmm.. lo ke belakang lagi aja deh, Ray. Di depan kan nanti ada Dika?”

Setan! Batin *Raya* emosional. Astagfirullah.. zikir pun terdegar kembali setelah *Raya* sempat hilang kendali. (Lahmusi,2019:73)

“Ray, kita *belajar* biologi aja, ya?”

“ayuk,” *jawab* *Raya*.

Sebelum *Dika* membuka halaman materi buat besok pagi, suara TV dengan volume tak manusiawi menyambut mereka. Tentu hanya *Dirga* yang bisa dengan segaja memijit *remote* TV dan membuat volume TV membengkak.

“lo nggak liat kami sedang belajar?” *Raya* berseru seraya menoleh ke belakang, tepat ke arah sofa. (Lahmusi,2019:83)

c) Peningkatan Konflik

Peningkatan konflik yang muncul dalam cerita *teenlitA Sky Full of Stars* adalah ketika *Raya* berjanji ke om *Guna* untuk mengubah kebiasaan *Dirga* untuk tidak merokok, serta menandatangani kontrak kerja untuk mendidik *Dirga* dan menjadikan *Dirga* menjadi kembali baik. Berikut kutipannya

“ini urusan gue Ray. Biar gue yang hadapi.” *Dirga* berbisik sambil menoleh ke arah wajah *Raya* yang Cuma beberapa senti meter dari wajahnya.

“Om, saya akan berusaha membuat *Dirga* nggak ngerokok lagi. Saya janji. Ucap *Raya* tegas dan penuh percaya diri. Jelas, dia mengatakan itu untuk menyelamatkan *Dirga*. Dia takut, Om *Guna* kelap seperti tadi.

Selanjutnya *raya* meyakinkan om *Guna*

“kamu cukup berani ya, *Raya*.” Om *Guna* berkomentar salut.

“apa imbalan yang saya dapat kalau saya berhasil, om?”

Raya bertanya menantang. (Lahmusi,2019:79)

“Om sudah membayar mahal saya. Semua yang disebutkan *Dirga* tadi akan menjadi tanggung jawab saya. Saya berjanji akan mendidik *Dirga* menjadi tanggung jawab saya. Saya berjanji akan mendidik *Dirga* menjadi kembali baik.” *Raya* mencoba bernegosiasi.

Senyum kagum dari wajah om *Guna*. “dari awal wawancara guru privat *Dika*, Om sudah mengagumi kepercayaan dirimu,

Raya. Baiklah, ikut Om sekarang untuk tanda kontrak kerja,” ajak OM Guna kemudian. (Lahmusi,2019:80-81).

d) Klimaks

Klimaks yang muncul dalam cerita *teenlitA Sky Full of Stars* adalah adalah susahnya mengatur Dirga yg bandel bolos dan perokok.

Dengan santai, Dirga menghadap pak Suga, mengeluarkan jurus lawas bernama kompromi. Toh baginya, berurusan dengan titisan master kungfu ini sudah biasa. Membolos, dihukum, kena inspeksi, semua pernah di lakoni. Bisa dibilang saking seringnya dihukum, membuat pak Suga dan dirinya seperti kawan, bukan lawan. Barangkali, pas kelas XII, Pak Suga sudah putus asa menghadapinya. (Lahmusi,2019:62-63)

Selanjutnya kutipan berikut menjelaskan kenakalan Dirga yang merokok di dalam toilet cowok. Berikut kutipannya

Sialan! Rutuk Raya seketika saat sampai di lokasi yang pak Suga maksud. Bayagan ajaib tentang baiknya Dirga beberapa menit lalu raib sudah. Dia pikir akan melihat cowok itu kelelahan karena harus membersihkan semua area toilet. Nyatanya , tidak ada lumuran kerigat. Tidak ada seragam yang basah karena air pel. Hanya asap rokok tiga siswa badung yang duduk-duduk menikmati nikotin tanpa ada yang tahu. (Lahmusi,2019:65)

“gimana lo bisa membuktikan sama pap lo, nyatanya lo nggak mau berusaha?” Raya menatap kecewa pada Dirga.

“Cuma berapa isap. Mulut gue kecut.” Dirga berusaha membela diri. “mana yang lain?” tangan Raya terulur ke depan Dirga, meminta sisa rokok yang Raya yakin di sembunyikannya. Dirga mengembuskan nafas keras. Terpaksa dia memberikan satu-satunya bungkusan rokok yang dia punya dari saku jaket. Padahal itu sudah menemukan tempat persembunyian aman. (Lahmusi,2019:105).

e) Peyelelesaian

Peyelesaian yang muncul dari *teenlitA Sky Full of Stars* adalah Dirga yang menjelaskan sewaktu kelulusan kalau dirinya yang memberikan buku *le petit prince* yang ditaruh dimeja makan, serta tanpa di sangka ternyata tokoh Dirga adalah kenagan dimasa lalunya Raya sewaktu di toko buku. Berikut kutipan dialog yang menunjukkan Dirga yang membelikan buku dan dan rai baru menyadari kalo kenagan di masa lalunya adalah Dirga lewat tanda tangan yang ada di buku.

“astaga! Ini lo dapat dari mana?” mata Raya berbinar takjub. Sobekan buku hariannya kenapa bisa berada ditangan Dirga? Kertas berisi lima mimpinya yang selalu dihafalkan dalam setiap doanya. Dulu waktu SMP, Raya sempat kecewa “buku *le petit prince* yang ada tanda tangannya itu dari gue. Gue segaja bungkus buku itu dan meletakkannya di meja makan.”

“buku itu.. dari lo?”

Dirga mengagguk malas. (Lahmusi,2019:223)

Berikut dialog yang menunjukkan Dirga adalah cowok dimasa lalunya Rai sewaktu di toko buku.

“lo nggk inget, kita pas SMP pernah berntem rebutan buku, dan lo bikin uang receh gue berserakan? Tapi, lo ikhlasin buku itu ke gue..”

“sebentar..” Dirga berusaha mengigat-ingat kejadian itu. “si cewek miskin jelek itu, lo?”

“lo selalu nyebelin, ya?! Rutuk Raya sesal.

Suasana yang dingin mulai menghayut. Kebetulan tadi perlahan mencair.

“padahal guae sudah sumpahin tu anak jelek. Gara-gara dia, gue dimarahin papa karena Dika ngambek berhari-hari bukunya nggak gue beliin. Demi lo tuh.” .
(Lahmusi,2019:223)

5) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga lewat ketiga tokoh utamanya, yaitu Raya, Dika dan Dirga, selanjutnya beberapa tokoh pendamping pun mendapatkan sedikit sudut pandang dalam ceritanya. Berikut kutipannya

hashtag #lowkerguruprivat mengantar Raya sampai di titik ahir ini. Setelah nekat mendaftar di *lowker@karierguru* yang memamerkan lowogan kerja dengan gaji termahal sebagai guru privat, dia tidak berani berharap lebih. Syarat iklan itu jelas. Selain CV, Raya harus menyertakan *scan* transkrip nilai. (Lahmusi,2019:11)

Dia heran, bisa-bisanya Dirga yang sudah berseragam sekolah berdiri tepat di dadapanya pukul setengah lima pagi. Belum sempat Raya menanyakan motif ajaib yang menariknya ke rumah, eh dating lagi satu cowok.

“Ray, sori, ini kakak gue,” sapa Dika, setelah berlari-lari kecil menyusul. (Lahmusi,2019:40-41)

Raya meremas rokok itu sampai benar-benar hancur beserta bungkusnya, memilukan hati Dirga yang menyaksikannya, ada rasa sayang tak terkira ketika rokok-rokok itu harus hancur di tangan Raya.

“Ga, tolong ini emang nggak mudah, tapi kita harus berusaha. Bukan lo saja, gue juga.” (Lahmusi,2019:105)

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam cerita terbilang ringan, sederhana dan mengalir, babnya juga pendek pendek. Selanjutnya gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam *teenlitA Sky Full of Stars* dapat di lihat dalam kutipan-kutipan berikut

“mau mati lo?” sindir Rangga.

“kampret emang lo, bisik Dodi, nggak mau ketinggalan. (Lahmusi,2019:33)

“lo kayak preman,” celetuk Dirga.

“harus! Melawan berandal kayak lo, gue harus berubah jadi preman.” Raya menatap Dirga tajam. (Lahmusi,2019:82)

“lo nggak liat kami sedang belajar?” Raya berseru seraya menoleh ke belakang, tepat ke arah sofa.

“cara ngajar lo membosankan.” Singkat, Dirga menjawab. Tanpa melihat lawan bicaranya pula. (Lahmusi,2019:83)

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa ironi yaitu majas yang menyatakan makna yang bertentangan. Hal ini dimaksud untuk memberikan sindiran. Majas ironi melakukan dengan cara menyatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dimaksud. Dimana kutipan di atas menjelaskan tentang sindiran.

Dia bersusah payah melakukan gerakan-gerakan sederhana itu. Kerigat membanjiri. Diperparah hantaman panas matahari dia terlihat tidak baik-baik saja. Jelas, Dika tidak mau nyerah begitu saja. (Lahmusi,2019:32)

Berkali-kali, pak Miko mendekati Dika, bertanya apakah dia sehat dan kuat? Pertanyaan itu Dika jawab dengan anggukan. (Lahmusi,2019:32)

“saya baik-baik saja kok, pak,” ujar Dika sebelum mendapat pertanyaan dari guru olahraganya yang tampak cemas. Dika sungkan merepotkan. Apalagi kepada teman-temannya yang tidak begitu dekat. Palingan, dua manusia yang tak segan Dika repotkan Cuma Rangga dan Dodi.

“bawa obat?” Tanya pak Miko lagi. (Lahmusi,2019:36)

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa oksimoron adalah pengungkapan yang mengandung pendirian atau pendapat seseorang yang mengandung hal-hal yang bertentangan. Dimana tokoh Dika berbohong dan selalu berpura-pura baik-baik saja dibalik sakit yang dirasakannya.

B. *Teenlit* Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

Tiga aspek penting sebagai pertimbangan pemilihan bahan ajar apresiasi sastra meliputi aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

Selanjutnya berdasarkan hasil pemaparan *teenlit*, menurut ketiga kriteria, ditemukan karakter yang berbeda dari masing-masing novel *teenlit*. Dengan karakter yang berbeda tersebut, peneliti akan mengelompokkan kedua *teenlit* tersebut berdasarkan kecocokan pembelajaran apresiasi sastra di setiap tingkatan kelas. Berikut hasil yang di tentukan oleh peneliti.

a. *The Boy I Knew From Youtube*

Teenlit ini merupakan *teenlit* yang lebih ringan dibandingkan dengan karya-karya *teenlit* yang lain, tetapi dengan premis cerita yang begitu relevan dengan kehidupan remaja generasi Z serta dengan pesan tentang *body shaming*, *bullying*, *insecure* dan *body positivity* yang tak kalah pentingnya dalam era media sosial seperti sekarang, selanjutnya *teenlit* ini dipenuhi jargon dan bahasa kekinian yang di pakai anak muda masa kini.

1) Segi bahasa

Penggunaan bahasa pada *Teenlit* yang berjudul *The Boy I Knew From Youtube* ini sangat berkaitan dengan tema, dengan banyaknya pesan-pesan yang dikemukakan oleh pengarang kepada pembaca melalui bahasa. Selanjutnya dalam penggunaan bahasa yang digunakan sangat beranekaragam. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan kedekatan pengarang dengan pembaca, dalam *teenlit* ini bahasa nonformal khas anak muda serta terdapat bahasa bali dan terdapat pula penggunaan bahasa inggris, bahasa gaul serta bahasa kasar baik berupa narasi maupun dialog,

serta dalam penggunaan bahasa Inggris dalam *teenlit* ini tidak terlalu sulit untuk dipahami pembaca karena dalam keseharian remaja juga sering menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

a) Penggunaan bahasa Bali

Situasi bahasa dalam sastra Indonesia mutakhir adalah situasi multilingual (Waluyo, 1994:28). Multilingual disini, mempunyai arti bahwa seorang pengarang baru merasa puas jika mengungkapkan ceritanya dengan ragam bahasa sastra yang bersifat santai yang ditandai dengan masuknya kosa kata bahasa daerah atau ragam bahasa remaja, kosa kata bahasa daerah Bali dimunculkan dalam dialog *teenlit* *The Boy I Knew From Youtube* yang digunakan untuk memperkuat situasi *teenlit* ini

Makannya cek dulu de uyut dogen” lanjutnya dengan nada kesal lalu mematikan sambungan “mau dianter, nggak? Tanya lelaki yang lain. “untuk gek-nya, gratis deh.” (Suarcani,2020:23)

“iya itu anting khukus yang didesain sama teman ibu, memang baru dijual keteman- teman arisan aja. *Kenken?* Jawab ibu saat rai menanyakan soal anting (Suarcani,2020:44)

“sing, metakon gen je, sahut rai sambil menutup telepon, jangan jangan, ada sodara pri yang juga ikut dalam kelompok arisan ibu? (Suarcani,2020:44)

“uling tuni nakonang anting, ngudiang sih? Rai sedang duduk di sofa depan televisi menghela napas. (Suarcani,2020:45)

“ya sudah, kalau gitu bohong aja. Bilang kek oleh-oleh dari bali. *Keto gen repot* (Suarcani,2020:46)

“*ngomogin ape sih ne, uyut doen uling tuni?* Sela ibu sambil membentangkan kemeja (Suarcani,2020:47)

“kenapa pie susu, pri? Tanya Mario sambil menahan tawa, kenapa ngak *godoh, sumping* atau *laklak* aja sekalian(Suarcani,2020:56)

“Aku stres tugas kuliahku banyak, jadi perutku bawaannya melar melulu” sahut cowok itu membela diri “*basing karung, ngeles aja!*” gumam rai. (Suarcani,2020:138)

- b) Terdapat juga penggunaan bahasa inggris berupa narasi dan dialog seperti kutipan berikut

Trial and error aja udah bagus begini,” timpal rai sambil menoleh, saat itulah ia melihat barang-barang yang berserakan. (Suarcani,2020:93)

Tangan rai gemetar memegang kertas tebal itu, seyum rai terpaksa terbit ketika *shutter* kamera di tekan .(Suarcani,2020:153)

Seketika rai ingat dengan surel baru yang bahkan belum terbalaskan hingga detik ini, pie susu ; kamu ngilang lagi, are *you okay?* (Suarcani,2020:159)

“iya uas emang lebih penting sekarang, tapi jangan terlalu lama ya, *deadline* pendaftaran sehari setelah uas. (Suarcani,2020:181)

Timing foto yang tidak tepat membuat ekspresinya tampak bodoh dan wajahnya seperti jelek (Suarcani,2020:192)

Berikut kutipan berupa dialog
“*feling okay?*” sapa pri, rai menganguk membuat cowok itu penuh arti. “*good,*” lanjut pri sambil memberi rai jalan. (Suarcani,2020:150)

“ah kok bebek sih? Kucing, “ ralat pri sambil tertawa , ayo can, candra makananmu ada di aula. Kedua bahu rai turun. Please, kak!” (Suarcani,2020:152)

Gerakan alisnya mengundang dan begitu provokasi , “ngunci dia diruang *marching band* aja ngak cukup, rai itu bukan pembalasan yang sempurna! (Suarcani,2020:186)

Hal itu tersampaikan dengan jelas, tanpa perlu rai membaca tulisan dibagian bawah foto. *Wow, its look like sheneed one new sport bra, 36d maybe!* (Suarcani,2020:193)

“mana mungkin, peserta banyak begitu. Mana sempet mereka nyiapin *minus one*, sahut dendi yang membantu menyediakan laptop. Lebih efisien kalo peserta disuruh bawa sendiri, kamu itu segitu aja ngak tahu!. (Suarcani,2020:206)

c) Terdapat juga kutipan dialog menggunakan bahasa gaul

“please deh, santai aja kenapa sih? Ujar pri. “ah iya, santai-santai, bro! kata Mario, silahkan lesehan sendiri free karpet,” lanjutnya sambil duduk.
 “cieh, ternyata ada yang kena *friendzone* nih.”
 “pernyataan cinta nih ceritanya? Uhuy!”
 “terima dong! Terima! Terima!”
 “Ayo, pri. Jangan malu-malu, terima dong!”
 “Cie, pri! Goda seseorang, yang disertai siulan. Kiki mencemooh. “nembak cowok di depan umum, menjijikan!” (Suarcani,2020: 225-226)

d) Terdapat juga penggunaan bahasa kasar

“anjay yang namanya setia itu sama pacar, bukan sama sarung bantal kedodoran kayak gini!” ejek kiki sambil mengamit bagian bagian lengan kebaya rai (Suarcani,2020: 8)

Terdengar protes dandi di ujung ruangan. “jangan bawa-bawa aku lagi, dasar kunyuk!”
(Suarcani,2020:181)

2) Segi psikologi

Selanjutnya dalam memahami kejadian atau kenyataan-kenyataan di sekitar peserta didik, dengan mempelajari *teenlitThe Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani ini peserta didik akan menemukan hal-hal yang sangat berkaitan dengan kehidupan sosial secara khusus. Karena dari sisi perkembangan jiwa anak cerita pada *teenlit* ini sangat cocok dengan perkembangan jiwa remaja dari peserta didik yang masih ingin membentuk jati diri. Selanjutnya melalui karakter tokoh dalam cerita secara psikologi gambaran peristiwa seperti pergaulan anak remaja di lingkungan sekolah seperti *body shammin* yang terjadi pada remaja serta *bullying*, *insecure* dan *body positivity* kesetiaan teman dan lain-lain. peserta didik juga dapat menganalisis fenomena-fenomena yang terdapat dalam cerita *teenlitThe Boy I Knew From Youtube*. Sehingga peserta didik dapat menemukan penyebab kejadian dari fenomena-fenomena tersebut sekaligus membuat pemikiran filsafat yang mengarah pada pembuatan keputusan keputusan moral.

Bercerita tentang persahabatan anak sekolah dan ketertarikan lawan jenis yang merupakan sebuah tahapan yang dialami oleh semua remaja serta konflik yang dialami oleh seorang remaja sma kelas x yang bernama Rai, permasalahan utama yang dialami Rai adalah dada yang tidak seperti peserta didik pada umumnya ketidak pedeanya dari dada yang berbeda terdapat pada kutipan berikut

Berikut Konflik yang dialami tokoh utama Rai

Rai memasukan kunci ke lubangnya dengan tangan gemetar. Sadel montor terbuka, jaket pun dikeluarkan rai harus melepas ransel untuk memakai jaket dan saat itulah, entah sejak kapan, seorang cowok tiba-tiba berdiri dibelakang dan memegang dadanya. (Suarcani,2020:109)

Seseorang mendekati rai, berjongkok disebelahnya dan memegang pundaknya. “Rai kamu ngak apa- apa?” rai masih sangat shock, ia tidak berani mengangkat wajah, tetapi dengan jelas mengenali sang pemilik suara. Pri (Suarcani,2020:101)

Tapi tetep saja, rai, membicarakan hal- hal pribadi, apalagi sampai membuat kamu mengalami body shaming dan pelecehan seperti itu bukanlah hal etis. (Suarcani,2020:114)

Seisi sekolah sudah tau ukuran bra miliknya, cerita itu akan tetap tinggal di benak- benak orang sampai kapan pun, dengan tangan- tangan dan mulut usil yang mungkin saja berseliweran di koridor, bagaimana ia bisa bersekolah dengan tenang? Rai cemas, karena itu meminta agar izin sekolahnya diperpanjang. (Suarcani,2020:117)

Sementara di sisi ujung atas, tertulis juga pasal pasal yang digunakan untuk menjerat tersangka beserta ancaman hokum-an bagi mereka yang melakukan body shaming. Hukuman penjara empat tahun, denda 750 juta. Dibagian bawah inforgrafis, dicetak tebal, berisikan kata- kata tajam dan menohok.

BERBISIK BISIK TENTANG BENTUK TUBUH SESEORANG DI KORIDOR JUGA MERUPAKAN BODY SHAMING. KALIAN SEKOLAH BUKAN UNTUK MELAKUKAN HAL RECEH MACAM ITU , HENTIKAN SEMUA OMONG KOSONG DAN MALULAH PADA SERAGAM YANG KALIAN PAKAI ! (Suarcani,2020:123)

Berikut tentang persahabatan

Isakan lirih lalu terdengar dari belakang punggung rai, kiki memeluknya sambil menagis, getaran tubuh kiki terasa, membuat rai membuka mata.

Kiki memang bersalah, diam- diam berkhianat dibelakang rai. Namun, justru cewek itu yang membelanya suatu diparkiran. Satu satunya, sementara, sementara yang lain

hanya menontonnya ketika rai di lecehkan Untuk beberapa saat tadi ia lupa tentang masalah itu, namun sekarang ia sudah tidak marah lagi, apalagi saat tahu bahwa kiki datang pada saat yang tepat untuk membela harga dirinya. (Suarcani,2020:114)

“Keren, Rai, kamu keren banget!” kiki dan teman teman sekelasnya menyambutnya di lorong sebelah pangung Rai memeluk mereka satu per satu seolah dirinya sudah diumumkan menjadi pemenang. (Suarcani,2020:222)

3) Segi latar sosial budaya

TeenlitThe Boy I Knew From Youtube karya Suarcani ini mampu menarik peserta didik untuk membacanya karena peserta didik akan lebih mudah tertarik pada karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan latar belakang kehidupan, latar sosial budaya juga berkaitan dengan latar sosial pada tokoh dalam cerita terutama bila menghadirkan tokoh-tokoh yang berasal dari lingkungannya dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau orang-orang di sekitar mereka. Karya sastra hendaklahnya menghadirkan sesuatu yang berhubungan erat dengan kehidupan peserta didik, hendaknya terlebih dahulu memahami budayanya sebelum mencoba untuk mengetahui budaya lain, namun sastra juga merupakan salah satu bidang ilmu yang menawarkan kemungkinan-kemungkinan cara terbaik bagi setiap orang yang di satu bagian dunia yang mengenal bagian dunia lain.

Teenlit ini berlatar belakang di Indonesia tepatnya di Bali yang dimana Bali sendiri terkenal dengan kentalnya kebudayaannya. Dari segi sosial budaya peserta didik akan mudah dalam mengapresiasi *teenlit* ini yang dapat memperkaya wawasan peserta didik tentang kebudayaan dan kehidupan pelajar yang berdampingan dengan kebudayaan Bali.

a) Berikut kutipan yang menunjukkan kebudayaan Bali

“ada tiga hari yang dibenci rai: hari kamis, hari raya purna-ma, hari raya tilem bukan karna itu hari keramat, bukan juga hari sial, alas-annya hanya satu, ia harus kesekolah mengenakan pakaian adat pada hari- hari tersebut. Terimakasih untuk gubernur baru terpilih penjualan kebaya meningkat drastis. (Suarcani,2020:7)

“duh rai. Ini sudah kesekian kalinya kamu protes soal pakai-an adat, jalani aja kenapa sih? Yang kena peraturan kan bukan cumin kamu, tetapi semua orang dibal. (Suarcani,2020:7)

“Rai, aku masi di singaraja, nggak bisa jemput. Kamu pulang sendiri aja dulu ya!” perintah itu keluar dengan begitu enteng dari mulut saka. Sama sekali tidak ada rasa bersalah padahal sesua perjanjian mereka tadi pagi, saka sudah harus di denpasar. (Suarcani,2020:69)

Rai memeriksa kertas itu, poster lomba karaoke pop bali antar SMA/SMK se- bali yang diselenggarakan oleh salah satu kampus negeri di denpasar. (Suarcani,2020:171)

Peserta yang hadir hari ini lumayan banyak. Hanya sedikit yang rai kenal. Selain karena jangkauan lomba untuk siswa SMA/SMK se-bali, wakil dari sekolahnya yang berasal dari kelasX memang hanya Rai seorang(Suarcani,2020:209)

b) Berikut menggambarkan pdmasana atau tempat sembayang orang bali

Diskusi selesai, teman-teman mereka berduyun-duyun menuju padmasana. Rai dan Kiki tetap tinggal karena sedang datang bulan. “Rai, kak Pri baru aja upload video baru.” Seru Kiki dengan suara tertahan. (Suarcani,2020:13)

Rai berjalan menuju padmasana. Hari ini tilem, bulan mati seperti biasa, pelajaran akan diawali dengan persembahyangan bersama, sambil memperbaiki posisi kebaya yang agak turun di dada, ia melangkah pelan. Kiki memegang tangannya, menarik dengan paksa, Rai sadar kemana tujuan mereka (Suarcani,2020:58)

*Teenlit*karya Suarcani dari keseluruhan cerita sudah menunjukkan bahwa pengarang menampilkan masalah masalah sosial yang terjadi di sekitar kita yang dilihat atau mungkin disarankan dan dialami oleh sebagian peserta didik. Latar belakang budaya dapat dilihat melalui tempat dimana peristiwa itu terjadi, dalam *teenlitThe Boy I Knew From Youtube* menampilkan budaya masyarakat Bali, kegiatan pembelajaran sekolah di Bali.

Berdasarkan penilaian dari aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar sosial budaya *teenlitThe Boy I Knew from YouTube* dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra peserta didik SMA terutama kelas X.

b. A Sky Full of Stars

Teenlit A Sky Full of Stars cukup bagus karena ceritanya dekat dengan peserta didik, tentang kisah remaja yang menghadapi masalah mereka dalam menggapai mimpi, bahkan diceritakan perjuangan dalam mengejar cita-cita untuk kuliah jurusan kedokteran di Universitas Indonesia. selanjutnya penulis hanya ingin memperlihatkan bagaimana usaha dari tokoh utama Raya dalam menggapai cita-citanya.

1) Segi bahasa

Gaya penulisan dari segi bahasa sangat kekinian serta berkaitan juga dengan tema serta alur mudah di pahami oleh peserta didik. karena penyampaian dari pengarang kepada pembaca melalui bahasa mudah di mengerti dan kisahnya tidak jauh dari kehidupan peserta didik SMA mulai dari pembelajaran dikelas, belajar giat dan rajin untuk meraih nilai sempurna serta kegiatan sekolah seperti upacara bendera.

Menggunakan sudut pandang orang ketiga yang dimana yang memudahkan peserta didik untuk bisa merasakan gambaran dari para tokoh. Namun di beberapa bagian pemakaian bahasa di dialognya ini agak terlalu kaku, misal penggunaan kata “saja”, bakal lebih nyaman dibaca dan di dengar kalo di ubah menjadi “aja”, selanjutnya penggunaan gue-lo yang murni bahasa non formal serta terdapat bahasa inggris berupa dialog dan narasi namun mudah di mengerti peserta didik dan tidak terlalu sulit.

1. Penggunaan bahasa inggris berupa dialog dan narasai

“dik, serius lo ikut penilaian *lay up*? Tanya dodi, teman sebangku dika yang setia dengan tatanan rambut klimis ala Elvis Presley. (Lahmusi,2019:31)

“*thanks*, ‘’ ucap dika lirik saat rangka sudah berdiri di sampingnya.(Lahmusi,2019:33)

Menit pertama, dirge segaja bertingkah dengan menelapon duo teman bolosnya, faizal dan edo, dengan *loudspeaker* ponsel. (Lahmusi,2019:43)

“adek lo unik ya, rai.” Dika berujar sambil melirik raya, tiba tiba rila menjawab, “*thanks*, Dika. Lo juga unik kok tipe-tipe cowok penuh kode dan nyimpen perasaan sendiri gitu. (Lahmusi,2019:54)

Bukan, bukan perkara kedekatan pak suga dan bu marry, tapi kenapa pak furqon tega member nilai 100 untuk dirge? Nilai yang sangat susah dicapai raya, yang sudah jatuh bangun belajar demi itu, fixed! Raya kesal. (Lahmusi,2019:174)

“oke, finished. Tinggal tunggu mendidih. Dirga lo mandi dulu gih, kalo lo masih pengen bantu, bisa sekalian nyikat lantainya.” (Lahmusi,2019:96)

1. Dialog berupa narasi

Dari dulu sampai sekarang, guna tidak pernah sekali pun lupa mengantar Dika check up. (Lahmusi,2019:100)

*Cause you're a sky, cause you're asky full of stars
I'm gonna give you my heart
Cause you're a sky, cause you're a sky full of stars
Cause you ligh up the path (Lahmusi,2019:122)*

2. Berikut terdapat bahasa gaul

“selamat, bro,” kata Faizal yang buru-buru mendatangi bangku Dirga setelah pak Furqon keluar. “Tos dong.” Suara tumbukan tangan mereka berdua terdegar keras. (Lahmusi,2019:156)

“jangan-jangan lo Cuma nyari-nyari alasan buat nyium parfum mahal gue, ya?” ujar Dirga arogan. “najis!” balas raya tak terima. “gue capek, Ray. Mau istirahat. Oiya, besok gua izin lagi nggak les.” (Lahmusi,2019:165)

2) Segi psikologi

Dengan membaca *Teenlit A Sky Full of Stars* peserta didik akan menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di sekolahan, melalui karakter tokoh dalam cerita secara psikologi gambaran peristiwa tokoh utama Raya dalam mengapai cita-cita kedepan setelah lulus sekolah secara khusus lebih ke giatannya belajar untuk mencapai nilai sempurna, persiapan yang matang untuk menghadapi ujian kelulusan dan perencanaan kedepanya setelah lulus dari sekolah. Hal ini sangat cocok dengan sisi perkembangan jiwa anak remaja yang masih berkeinginan untuk menata masa depan dan mencari jati dirinya. Selanjutnya cerita kehidupan remaja yang dikemas tergolog ringan, menyenangkan, dan mendidik, terdapat banyak sekali ilmu yang bisa di petik, khususnya untuk remaja. Contohnya seperti bahaya merokok, rajin belajar, dan semangat dalam mengapai mimpi kita.

Selanjutnya konflik *teenlitA Sky Full of Stars*, penulis hanya ingin memperhatikan bagaimana usaha Raya dalam menggapai cita-citanya dan permasalahan keluarga yang di alami Dika dan Dirga yang saling berhubung melalui status Raya sebagai guru privat mereka. Selanjutnya perjanjian yang dilakukan Raya dengan Dirga dan papanya juga termasuk sebuah konflik. Konflik asmara di antara mereka juga tak luput jadi bumbu pemanis cerita remaja pada umumnya. Penulis hanya memasukan konflik yang ringan dan tidak terlalu sulit di mengerti, konflik seperti ini akan lebih mudah di terima oleh peserta didik.

Bukan, bukan perkara kedekatan pak suga dan bu marry, tapi kenapa pak furqon tega member nilai 100 untuk dirge? Nilai yang sangat susah dicapai raya, yang sudah jatuh bangun belajar demi itu, fixed! Raya kesal. (Lahmusi,2019:174)

Berikut konflik yang muncul ketika Raya berjanji ke om Guna untuk mengubah kebiasaan Dirga untuk tidak merokok, serta menandatangani kontrak kerja untuk mendidik Dirga dan menjadikan Dirga menjadi kembali baik. Berikut kutipannya

“Om, saya akan berusaha membuat Dirga nggak ngerokok lagi. Saya janji. Ucap Raya tegas dan penuh percaya diri. Jelas, dia mengatakan itu untuk menyelamatkan Dirga. Dia takut, Om Guna kelap seperti tadi.

Selanjutnya raya meyakinkan om Guna

“kamu cukup berani ya, Raya.” Om Guna berkomentar salut. “apa imbalan yang saya dapat kalau saya berhasil, om? Raya bertanya menantang.(Lahmusi,2019:79)

“Om sudah membayar mahal saya. Semua yang disebutkan Dirga tadi akan menjadi tanggung jawab saya. Saya berjanji akan mendidik Dirga menjadi tanggung jawab saya. Saya

berjanji akan mendidik Dirga menjadi kembali baik.” Raya mencoba bernegosiasi.

Senyum kagum dari wajah om Guna. “dari awal wawancara guru privat Dika, Om sudah mengagumi kepercayaan dirimu, Raya. Baiklah, ikut Om sekarang untuk tanda kontrak kerja,” ajak OM Guna kemudian. (Lahmusi,2019:80-81)

3) Segi latar sosial budaya

Tenlit A Sky Full of Stars terdapat sedikit aspek sosial budaya yang mampu menarik peserta didik untuk membaca dan menyelesaikan *teenlit* ini, karena peserta didik lebih tertarik dengan cerita karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan latar belakang kehidupan. Terutama bila menggambarkan tokoh-tokoh dan lingkungan yang mempunyai kesamaan dengan kehidupan anak remaja masa kini yang banyak menggunakan media sosial didalam kehidupannya, selanjutnya pada latar sosial budaya juga berkaitan dengan latar sosial pada tokoh yang dimana terdapat sedikit yang menjelaskan tentang latar budaya yang lebih mengarah ke kehidupan masyarakat pada tokoh keluarga Raya. Berikut kutipan dialog tentang kondisi kesederhanaan kehidupan pada tokoh utama Raya, yang hanya hidup bersama adiknya Rila dan ibunya sebagai tulang punggung keluarga dengan pekerjaan sebagai *cleaning service* di rumah sakit. Berikut kutipannya

jelas, Raya merasa kesindir karena termasuk salah satu mahluk yang mengimami hal itu. Kebahagiaan akan hadir kalau dia banyak uang, bisa meneruskan kuliah, bisa mencicil membantu ibunya membangun kos-kosan, atau tidak perlu mengirit memakai sabun pencuci piring yang diencerkan sampai lima kali.(Lahmusi,2019:.22)

“Ibu kemana, Rai? Dari tadi malam nggak ketemu?” Tanya Dirga yang merasa aneh karena dirumah Cuma ada mereka bertiga.

“ibu kerja *cleaning service* di rumah sakit. Berangkat malam dan pulang pagi. Nanti kita pulang sekolahnya jangan malam-malam, biar ibu bisa kenalan sama lo.”
 “tapi, ibu udah tahu, kan? Bahwa ada ague?” Dirga tampak khawatir. (Lahmusi,2019:97)

Teenlit A Sky Full of Stars karya Nara Lahmusi dari keseluruhan cerita sudah menunjukkan bahwa pengarang berusaha menampilkan masalah masalah sosial yang terjadi di sekitar peserta didik kelas XII, dan mungkin dialami oleh sebagian peserta didik kelas XII yang akan lulus sekolah.

berdasarkan penilaian dari aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar sosial budaya *teenlit A Sky Full of Stars* dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra peserta didik SMA terutama kelas XII.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hipotesisi penelitian yaitu kelayakan *teenlit the boy i knew from youtube* dan *a sky full of stars* sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMA. Dengan penelitian Unsur Intrinsik Pada *Teenlit The Boy I Knew From Youtube Dan A Sky Full of Stars* Sebagai Alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. dikatakan bisa atau efektif. Dari segi bahasa, kedua *teenlit* ini sangat mendukung karena kaya dengan bahasa daerah, terdapat juga bahasa inggris yang mudah di mengerti peserta didik dan tidak terlalu sulit untuk peserta didik. Berdasarkan segi psikologi kedua *teenlit* ini mampu menarik peserta didik untuk membacanya, karena dari sisi perkembangan jiwa anak pada cerita kedua *teenlit* ini sangat sesuai dengan perkembangan jiwa remaja, yang mana anak remaja masih ingin membentuk jati diri, menguatkan jati diri serta ingin menonjolkan diri. Selanjutnya berdasarkan segi latar sosial budaya dari kedua *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani dan *A Sky of Stars* karya Nara Lahmusi ini mempunyai beberapa hal yang menarik, salah satunya peserta didik akan lebih mudah tertarik pada karya sastra yang mempunyai hubungan

eratdengan latar belakang kehidupan remaja, yaitu tentang lingkungan kehidupan anak remaja masa kini yang sangat familiar dengan penggunaan media sosial Selanjutnya ceritanya menunjukkan bahwa pengarang berusaha menampilkan masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar peserta didik SMA.

Berdasarkan tiga hal mendasar di atas *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* dan *A Sky of Stars* dapat dikemukakan bahwa kedua *teenli* ini bisa digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA karena pada unsur-unsur intrinsiknya memiliki keistimewaan serta skema cerita yang mendukung serta dari segi bahasa, psikologi, dan latar sosial budaya pada kedua *teenlit* ini sangat dekat dengan kehidupan remaja masa kini dan mengangkat permasalahan di dunia remaja dengan gaya penceritaan yang sangat komunikatif.

Merujuk pada penelitain sebelumnya dalam skripsi Setyaningsih (2009) yang berjudul “Kelayakan Novel *Anak Rantau* Karya Ahma Fuadi sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Tahun 2009”, ia meletakanaspek psikologi pembaca, aspek latar belakang budaya dan aspek kesesuaian novel tersebut dengan tuntutan kurikulum 2013 (KD dan pendidikan karakter). Selanjutnya dari penelitian deskriptif-kualitatif tersebut diperoleh empat hasil yaitu (1) novel “*Anak Rantau*” sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa yang di miliki oleh peserta didik SMA dan di dalamnya tidak menggunakan satuan bahasa yang bernilai kasar; (2) novel “*Anak Rantau*” sesuai dengan tingkat psikologi peserta didik SMA dan di dalam tidak memuat cerita yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologi peserta didik SMA ke arah yang salah atau menyimpang; (3) novel “*Anak Rantau*” memuat isi (latar belakang budaya) yang erat kaitannya dengan latar belakang budaya yang ada di Indonesia dan tidak ada muatan cerita berupa kebudayaan menyimpang yang dieskpos secara vulgar atau mendalam; dan (4) novel “*anak rantau*” sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahasa Indonesia (KD dan pendidikan karakter).

Lebih lanjut lagi pada penelitian Deborah (2009) yang berjudul “Unsur-unsur Intrinsik *Teenlit* Warrior Sepatu Untuk Sahabat Karya Arie Saptaji dan Implementasinya” dieperoleh simpulan dua macam analisis data, yaitu analisis unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema dan amanat, dan alur, perwatakan dan latar, dan implementasi unsur-unsur intrinsik *teenlit warrior* sepatu untuk sahabat karya Arie Saptaji dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Teenlit The Boy I Knew From Youtube karya Suarcani dan *A Sky of Stars* karya Nara Lahmusi adalah dua *teenlit* yang mengangkat cerita tentang kehidupan remaja anak SMA serta memiliki tema dan amanat yang memperlihatkan tentang premis cerita yang begitu relevan dengan kehidupan remaja generasi Z, tentang persahabatan, percintaan, *body shamming* serta dalam mengapai mimpi dari remaja anak SMA. Selanjutnya pada kedua *teenlit* ini menghadirkan tokoh-tokoh remaja anak SMA yang memiliki karakter tokoh yang mendukung seperti pada karakter tokoh utama pada *teenlit A Sky of Stars* yang menceritakan tentang kisah tiga remaja yang menghadapi masalah mereka dalam mengapai mimpi, khususnya tokoh utama Raya yang berjuang dalam mengejar cita-citanya menjadi Dokter. Selanjutnya gayabahasa yang digunakan dari kedua *teenlit* ini adalah gaya bahasa tidak baku, bahasa gaul dan bahasa inggris selain itu bahasa yang digunakan bahasa yang tidak terlalu kasar, serta terdapat gaya bahasa ironi yang merupakan gaya bahasa sindiran dan gaya bahasa oksimoron.

Berdasarkan segi bahasa, kedua *teenlit* ini sangat mendukung karena kaya dengan bahasa daerah, terdapat juga bahasa inggris yang mudah di mengerti peserta didik dan tidak terlalu sulit untuk peserta didik. Selanjutnya penggunaan bahasa tidak baku atau bahasa kekinian yang digunakan sehari-hari pada *teenlit* ini mendorong peserta didik untuk menikmati alur ceritanya.

Berdasarkan segi psikologi kedua *teenlit* ini mampu menarik peserta didik untuk membacanya, karena dari sisi perkembangan jiwa anak pada cerita kedua *teenlit* ini sangat sesuai dengan perkembangan jiwa remaja, yang mana anak remaja masih ingin membentuk jati diri, menguatkan jati diri serta ingin menonjolkan diri.

Selanjutnya berdasarkan segi latar sosial budaya dari kedua *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani dan *A Sky of Stars* karya Nara Lahmusi ini mempunyai beberapa hal yang menarik, salah satunya peserta didik akan lebih mudah tertarik pada karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan latar belakang kehidupan remaja, yaitu tentang lingkungan kehidupan anak remaja masa kini yang sangat familiar dengan penggunaan media sosial. Selanjutnya ceritanya menunjukkan bahwa pengarang berusaha menampilkan masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar peserta didik SMA.

Berdasarkan tiga hal mendasar di atas *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* dan *A Sky of Stars* dapat dikemukakan bahwa kedua *teenlit* ini bisa digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA karena pada unsur-unsur intrinsiknya memiliki keistimewaan serta skema cerita yang mendukung serta dari segi bahasa, psikologi, dan latar sosial budaya pada kedua *teenlit* ini sangat dekat dengan kehidupan remaja masa kini dan mengangkat permasalahan di dunia remaja dengan gaya penceritaan yang sangat komunikatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari kedua *teenlit*, *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani dan *Teenlit A Sky Full of Stars* karya Nara Lahmusi yang layak dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Beberapa novel *teenlit* lain bisa dijadikan bahan ajar apresiasi sastra. Selanjutnya sekolah-sekolah perlu mempertimbangkan penyediaan *teenlit* di perpustakaan sekolah agar dapat diakses peserta didik dengan mudah sebagai bahan ajar apresiasi sastra maupun sebagai buku bacaan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu wawasan atau pengetahuan mengenai *teenlit* sebagai bahan ajar apresiasi sastra, penulis juga berharap ada peneliti-peneliti lain yang akan mengali dan mengkaji aspek lain, karena mengigit *teenlit* yang berkembang sangat pesat baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta banyaknya penulis-penulis novel *teenlit* bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Septianie, Regina. 2012. *Metafora Pada Judul-Judul Novel Teenlit*.
http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ind_0801283_chapter5.pdf
diakses 28 oktober.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Rahmanto B. 1998. "Metode Pengajaran Bahasa". Yogyakarta: Kanisius.
- Aminuddin. 1995. *Stilistika, "Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra"*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan(SMA/MA/SMK/MAK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setianingsih, rifky yulistiawan. "Kelayakan Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi" sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra. *Jurnal Riset Pedagogik*. Universitas Negeri Semarang. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.
- Nurgianto, Burhan. 2007. *litera/ "jurnal penelitian bahasa, sastra, dan pengajar"*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramesthi. anggung radian. 2011. "pemanfaatan teenlit sebagai alternative bahan pembelajaran apresiasi sastra untuk siswa sma". skripsi, fakultas bahasa dan seni. Semarang: universitas negeri semarang.
- Wuryanto, Joko. 2008. "Struktur dan Nilai-nilai pendidikan dalam Lakon Dewa Ruci Versi Ki Anom Suroto dan Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar Bagi Siswa SMP". Skripsi. FBS Unnes.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraani*. Jakarta: Gramedia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Aminuddin._____. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam KaryaSastra*.Semarang: IKIP Semarang Press.

Waluyo, Sukarjo.tanpa tahun. “Memahami Sastra *Teenlit* dengan Model Potong Naskah dan Membaca Kritis pada Mata Kuliah Pengkajian Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro”.

Anggun, Arfyani Rani 2003. *Minat, Motif, Tujuan, Manfaat Membaca Teenlit dan Peran Perpustakaan: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Pengguna Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang*. Semarang: Undip.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Putri, widhari dkk.2019. “tanggapan remaja disamarinda terhadap novel populer jingga dan senja karya esti kinasih; kajian resepsi sastra”.fakultas ilmu budaya. Universitas Mulawarman.

Primasari, desilia dkk. “analisis sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter novel pulang karya Leila s. chudori serta relevasinya sebagai materi ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas”. FKIP.Universitas Sebelas Maret.

Metamorphosis jurnal bahasa, sastra Indonesia dan pengajaran

<http://ejurnal.unibba.ac.id/index.php/metamorphosis> diakses 27 oktober 2020

BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.

Dias astuti cakrawarti, dias.2011. “analisis pengalihan kode dan pencampuran kode pada teenlit canting cantik oleh dyan nuranindya”. fakultas bahasa . Universitas Diponegoro Semarang.

Nurgiyantoro, Anwar efendi. 2013. “pengembangan bahan ajar pembelajaran sastra remaja untuk menunjang pendidikan karakter siswa sekolah menengah pertama”. Universitas Negeri Yogyakarta.

Endraswara, Suwardi.2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cas.

Kusmarwanti. 2005. “Teenlit dan Budaya Menulis di Kalangan Remaja, Menuju Budaya Menulis: Sebuah Bunga Rampai”. Ed. Pangesti Wiedarti. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Amran, Tasai S. 2006. “Teenlit masalah baru pernovelan Indonesia”.

<http://www.republika.co.id/korandetail>. diakses 28 oktober 2020.

Astuti, Kabul. 2011. “Perkembangan novel pop Indonesia”.

<http://ceritatanpakata.wordpress.com>. Di unduh 29 oktober 2020.

Hetami, Fatma. 2010. “*Resepsi Sastra dan Intertekstualitas sebagai Alternatif Pembelajaran Efektif dalam Mata Kuliah Drama Analysis*”. Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan.

Kusmarwanti. 2005. Makalah: *Teenlit Dan Budaya Menulis Di Kalangan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

https://www.academia.edu/5792329/33_BAB_III. Diakses 3 november 2020.

<https://www.google.com/search?client=firefox-b->. Diakses 3 november 2020.

[Teknik+penyajian+hasil+analisis+data+kualitatif](#). Diakses 5 november 2020.

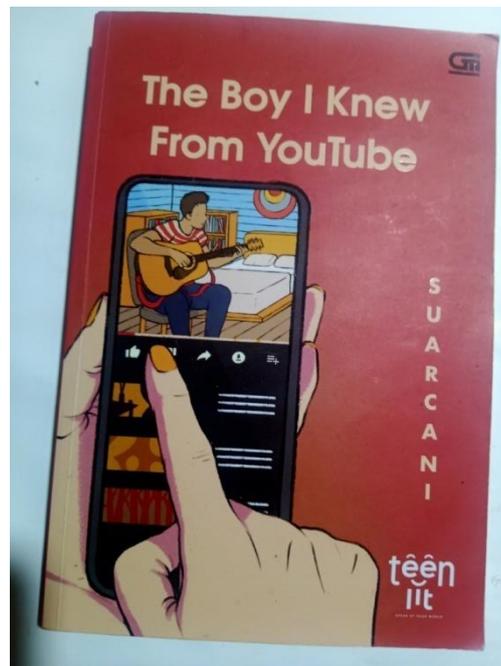
[https://www.academia.edu/39770028/jurnal sastra indonesia novel negeri 5 m](https://www.academia.edu/39770028/jurnal_sastra_indonesia_novel_negeri_5_m)
enara. karya
ahmad fuadi sebagai pilihan bahan ajar sastra indonesia di sma.
diakses 6 november 2020.

Asriningsari, Ambarini dan Nazla Maharaniummaya.2013. “jendela kritik sastra Indonesia”. Upgris press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis *teenlit* *The Boy I Knew from YouTube*

1. Identitas buku dan sinopsis *teenlit* *The Boy I Knew from YouTube*



Identitas buku

Judul buku : *The Boy I Knew from YouTube*

Penulis : Suarcani

Penerbit buku : Gramedia Pustaka Utama

Tebal buku : 254 halaman

Sinopsis

Karya pertama Suarcani dalam *teenlit* ini berhasil menyajikan kisah yang lebih ringan di bandingkan dengan karya-karyanya sebelumnya, tetapi dengan cerita yang begitu relevan dengan kehidupan remaja generasi Z serta dengan pesan tentang

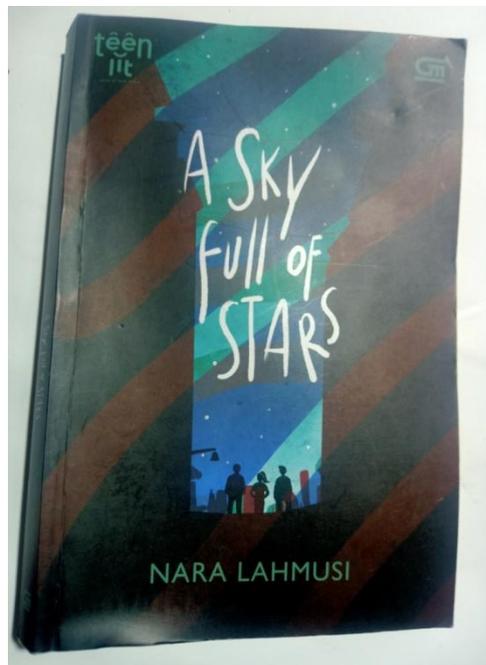
dobyshaming Yang membuat *teenlit* ini berkesan adalah buku ini tidak dipenuhi jargon dan bahasa gaul atau bahasa slang yang dipakai anak muda kini. Satu satunya hal kekinian yang ada dalam *The Boy I Knew Youtube* adalah melibatkan seseorang bintang *youtube*, suatu title yang kedegarannya mengada-ada.

Rai, sang karakter utama, tanpa disangka-sangka ternyata satu sekolahan dengan Pri, pemuda tampan dibalik *channel* pie susu yang digandrugi remaja, Rai sebenarnya adalah peri bisu, seorang penyayi misterius yang begitu dikagumi oleh Pri sendiri. Pada awalnya plot dalam buku ini digerakkan oleh ketidakpercayaan diri Rai untuk mengaku kepada Pri tentang identitas peri bisu, tapi perlahan-lahan buku mengisahkan latar belakang ketidak percaya diri Rai untuk menyayi di muka umum karena kondisi fisiknya.

The Boy I Knew From Youtube mulai bergeser dari novel tipikal tentang romansa remaja menjadi novel dengan pesan tentang body positivity yang penting. Rai mungkin bukan korban *bullying* di internet, tetapi *bullying* dari dunia nyata. Sesosok gadis misterius yang tidak ingin memperlihatkan kondisi fisiknya, kondisi fisik yang membuat Rai tidak percaya diri. *Teelite The Boy I Knew From Youtube* ini masih kental dengan budaya Bali dan memperlihatkan bagaimana kehidupan sekolah di Bali, lengkap dengan aturan soal kebaya dan sembayang tiap pagi. Beberapa percakapan dalam bahasa Bali juga terasa sangat natural dan menarik.

Lampiran2. Sinopsis *teenlit* The Boy I Knew from YouTube

Identitas buku dan sinopsis kualitas *teenlit* *A Sky Full of Stars*



Identitas buku

Judul buku : *A Sky Full of Stars*
Penulis : Nara Lahmusi
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Tahun : 2019
Tebal buku : 237 halaman

Sinopsis

A Sky Full of Stars buku ini menceritakan bagaimana kisah tiga remaja yang saling membantu dalam mewujudkan mimpi masing-masing, hal-hal seperti keluarga, cinta dan mimpi terdapat di *teenlit* ini, kisah tiga remaja yang menghadapi masalah mereka dalam menggapai mimpi, khususnya tokoh Raya yang merupakan tokoh utama di buku ini. Disini kita akan melihat bagaimana perjuangan Raya dalam mengejar cita-cita menjadi seorang dokter, Raya

bahkan sudah merencanakan mimpinya sejak SMP, agar meluruskan jalannya untuk bisa kuliah di jurusan kedokteran Universitas Indonesia. Otak Raya yang encer, diapun mengambil pekerjaan sebagai guru privat.

Mulailah dia bertemu dengan Dika dan Dirga yang secara tidak langsung berhubungan dengan kenangan di masa lalunya.

Dika merupakan salah satu anak dari keluarga mahashakti yang kaya raya, dika merupakan sosok yang tenang, kutu buku dan selalu menjadi sosok penengah bagi bagi kaka dan ayahnya ketika bertengkar, saat melihat raya pertama kali, Dika yakin jika dia merupakan sosok yang pas untuk menjadi guru privatnya, sedangkan Dirga adalah kakak dari Dika yang berkebalikan dengan Dika, Dirga merupakan sosok yang bandel, berandal dan sombong dan tidak heran jika Raya selalu dibuat kesal dan marah oleh Dirga.

Lampiran 3. Usulan Topik Skripsi



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
 Telepon: (024) 8316377, Faksimile: (024) 8448217, Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Web:
<https://www.upgris.ac.id>

USULAN TOPIK SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
 di Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Al Amin
 NPM : 16410175

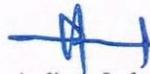
Bermaksud mengajukan topik skripsi dengan judul:

Unsur Intrinsik pada Teenlit The Boy I Knew From Youtube dan A Sky Full of Stars
 Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

Selanjutnya, putusan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada
 program studi dengan usulan pembimbing:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. 
2. Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd. 

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,



Eva Ardiarta Indrariansi, S.S., M.Hum.
 NPP 118701358

Semarang, 18 januari 2021
 Mahasiswa Pengusul



Achmad Al Amin
 NPM 16410167

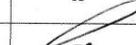
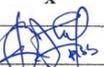
Lampiran 4. Rekapitulasi Proses Bimbingan



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
 Telepon (024) 8316377, Faksimile: (024) 8448217, Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Web:
<https://www.upgris.ac.id>

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BULAN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	15/11/2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I Pengajuan Judul ACC		X
2	18/11/2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II Pengajuan Judul ACC	X	
3	18/11/2020	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I Revisi		X
4	6/12/2020	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I Revisi		X
5	31/12/2020	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II Revisi	X	
6	28/1/2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II Revisi	X	
7	29/12/2020	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I ACC		X
8	14/1/2021	Pengajuan BAB I ke pembimbing I Revisi		X
9	1/2/2021	Pengajuan BAB I ke pembimbing I ACC		X
10	13/2/2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II ACC	X	
11	2/2/2021	Pengajuan BAB II ke pembimbing I Revisi		X
12	12/2/2021	Pengajuan BAB II ke pembimbing I Revisi		X
13	31/3/2021	Pengajuan BAB II ke pembimbing I Revisi		X
14	21/4/2021	Pengajuan BAB II ke pembimbing I Revisi		X
15	28/4/2021	Pengajuan BAB II ke pembimbing I Revisi		X
16	28/4/2021	Pengajuan BAB II ke pembimbing I ACC		X
17	5/5/2021	Pengajuan BAB III ke		X

	10/5/2021	pembimbing I <i>Revisi</i>		
18		Pengajuan BAB III ke pembimbing I <i>Revisi</i>		X
19		Pengajuan BAB III ke pembimbing I (<i>Revisi</i>)		X
20		Pengajuan BAB III ke pembimbing I <i>ACC</i>		X
21	9/5/2021	Pengajuan BAB III ke pembimbing II <i>ACC</i>	X	
22	7/7/2021	Pengajuan BAB IV ke pembimbing I <i>Revisi</i>		X
23	14/7/2021	Pengajuan BAB IV ke pembimbing I <i>Revisi</i>		X
24	28/7/2021	Pengajuan BAB IV ke pembimbing I <i>Revisi</i>		X
25	25/8/2021	Pengajuan BAB IV ke pembimbing I <i>Revisi</i>		X
26	29/09/2021	Pengajuan BAB IV ke pembimbing II <i>Revisi</i>	X	
27	2/9/2021	Pengajuan BAB IV ke pembimbing I <i>ACC</i>		X
28	18/10/2021	Pengajuan BAB IV ke pembimbing II <i>ACC</i>	X	
29	7/09/2021	Pengajuan BAB V ke pembimbing I		X
30	12/11/2021	Pengajuan BAB V ke pembimbing II	X	
31	18/09/2021	Pengajuan BAB V ke pembimbing I <i>Revisi</i>		X

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Sri Suciati, M.Hum.
NIP 19650316 199003 2002

Mengetahui,
Pembimbing II



Setia Naka Andrian, S.Pd.,
M.Pd.
NPP 158901483

Semarang, Desember 2020
Mahasiswa,



Achmad Al Amin
NPM 16410175

Lampiran 5. Berita Acara Ujian skripsi



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Jumat 28 Januari 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dra Sri Suciati, M.Hum
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	: Achmad Al Amin	Fakultas	: FPBS
N.P.M	: 16410175	Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
		Program Pendidikan	: Strata 1

Judul Skripsi :

UNSUR INTRINSIK PADA TEENLIT THE BOY I KNEW FROM YOUTUBE DAN A SKY FULL OF STARS
 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SAstra DI SMA

Nilai : **93 (A)**

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Asropah, M.Pd.

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji I,

Dra Sri Suciati, M.Hum

Penguji II,

Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd

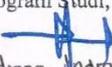
Penguji III,

Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd

Mengetahui,
 Dekan,

Dr. Asropah, M.Pd.
 NPP/NIP 936601104

Lampiran 6. Pengajuan Ujian Skripsi

 <p style="text-align: center;">YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI</p>	
PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI	
Diajukan Oleh :	Achmad Al-Amin
N a m a
N P M	: 16410175
Jurusan	: 1. Pend. Bahasa Inggris 2. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia 3. Pend. Bahasa dan Sastra Daerah
Tema Skripsi	: Unsur Instrinsik Pada Teenlit The Boy I knew from youtube dan A sky full of stars Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA
Untuk dilaksanakan pada	:
Hari / Tanggal	: Jumat / 28 Januari 2022
W a k t u	: 09.00 - 10.00
Ruang	: A.306
Adapun sebagai penguji	:
1. Penguji I	: Dr. Sri Suciati, M. Hum
2. Penguji II	: Setiyo Noko Andriano, S.Pd, M.Pd.
3. Penguji III	: Dr. Siti fatimah, S.S.MPd
Menyetujui, Ketua Program Studi,	Semarang, 18 Januari 2022
 Eva Ardiana Indarani S.S, M. Hum NPP 118 701 356	Yang mengajukan,  Achmad Al-Amin

Lampiran 7. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Al Amin
NPM : 16410175
Program Studi : pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 1 Desember 2021

Yang membuat

Ditandatangani



Achmad Al Amin